

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI MI MA'ARIF NU BEJI
KEDUNGBANTENG-BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**RENI OKDWIANA
NIM. 1617405033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Reni Okdwiana
NIM : 1617405033
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2020

Saya yang Menyatakan,



Reni Okdwiana

1617405033

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**DI MI MA'ARIF NU BEJI KEDUNGBANTENG-BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Yang disusun oleh Remi Okdwiana (NIM.1617405033) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Juli 2020) dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

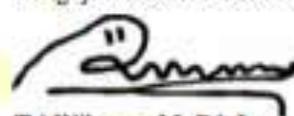
Purwokerto, 17 Juli 2020

Penguji I/Ketua Sidang



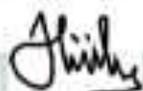
Ali Mubdi, S. Pd. I M. S. I
NIP.197702252008011007

Penguji II/Sekretaris Sidang



Tri Wibowo, M. Pd. I
NIP.199112312018011002

Penguji Utama



Dr. Mutjahid, S. Pd., M. Si.
NIP.197205042006042024

Diketahui

Dekan



H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Tertbit : _____

No. Revisi : _____

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Sdr. Reni Okdwiana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

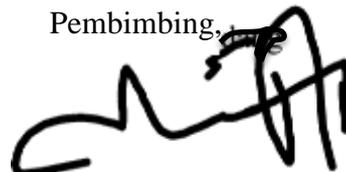
Nama : Reni Okdwiana
NIM : 1617405033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Instiut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ali Muhdi, S. Pd. I., M. S. I

NIP.19770225200801 1 007

**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika
di MI Ma'arif NU Beji Kedungabateng-Banyumas
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Reni Okdwiana
1617405033

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam membangun generasi bangsa yang bermartabat. Oleh karena pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik baik dengan pembiasaan maupun terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran matematika. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika merupakan usaha guru untuk menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran matematika dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode studi deskriptif analitis dengan subjek penelitian antara lain kepala madrasah, wali kelas IV A dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus dan RPP pembelajaran Matematika dengan nilai karakter yang ada antara lain religius, percaya diri, mandiri, kerja keras, jujur dan rasa ingin tahu, kerja sama, kreatif, tanggung jawab, disiplin. Tahap pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dari pembukaan, inti dan penutup pembelajaran dengan nilai karakter yang ada seperti religius, disiplin, jujur dan bertanggung jawab, rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis, percaya diri dan mandiri, peduli lingkungan. Sedangkan tahap evaluasi implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Matematika*

MOTTO

Tugas orang tua dan guru bukanlah membentuk karakter anak, tetapi membantu menemukan karakter anak itu sendiri
(emha ainun najib)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak Ahmad Supandi Jasrun dan Ibu supriyati yang selalu memberi kasih sayang, motivasi, dan doa disetiap sujud mereka serta Abah Kyai Taufiqqurohman dan Ibu Nyai Wasilatur Karomah selaku orang tua di PP Darul Abror Watumas Purwanegara yang selalu memberikan nasihat-nasihat baik. semoga senantiasa diberi kesehatan, barakah umurnya, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun pelajaran 2029/2020”.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa’at oleh beliau.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang dibuat oleh penulis dengan keringat dan tetesan air mata. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon katsir kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. DR. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) purwokerto
4. Dr. Subur M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr Hj. Tutuk Ningsih M. Pd, selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A angkatan 2016 sekaligus Bunda tersayang saya yang memberikan segala dorongan dan semangat
7. Ali Muhdi, S . Pd. I. M. S. I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada peneliti agar semangat menyelesaikan skripsi.

8. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK IAIN Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Nur Ngazizah, M. Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Beji yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Madrasah
10. Siti Farida Sufiana, S. Pd. I selaku Wali kelas IV A MI Ma'arif NU Beji
11. Bapak Ahmad Supandi dan Ibu Supriyati selaku orangtua pebeliti yang selalu mendoakan kebaikan peneliti dan selalu berjuang untuk peneliti semasa kuliah, Aniw selaku saudara kembar peneliti yang selalu bersama dalam setiap perjuangan menempuh pendidikan yang lebih baik, Arif Praeko aji selaku kakak peneliti yang memberi motivasi kepada penelit, dan segenap keluarga besar peneliti yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada peneliti
12. Abah Taufiqqurahman dan Ibu Nyai Wasilatur Karomah beserta keluarga selaku orang tua ke dua peneliti selama di Pondok Pesantren. Santriwan santri putri Pondok Pesantren Darul Abror yang mengisi hari-hari peneliti penuh canda dan tawa terkhusus komplek Ar-rum tercinta
13. Teman-teman PGMI A angkatan 2016 yang mengisi hari-hari peneliti dalam perkuliahan
14. Sahabat serta teman-teman yang dekat dengan peneliti, dek Sinta, ita, ve, dan adik-adik keluarga besar UKM PIQSI IAIN Purwokerto yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti serta mewarnai canda tawa peneliti.
15. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih setulus hati saya ucapkan kepada kalian semua dan semoga Allah membalas segala kasih, cinta kalian dengan ganjaran yang berlipat ganda. Peneliti berharap dengan selesainya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca baik mahasiswa, masyarakat dan negara serta dapat digunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 19 Juni 2020

Peneliti,



Reni Okdwiana

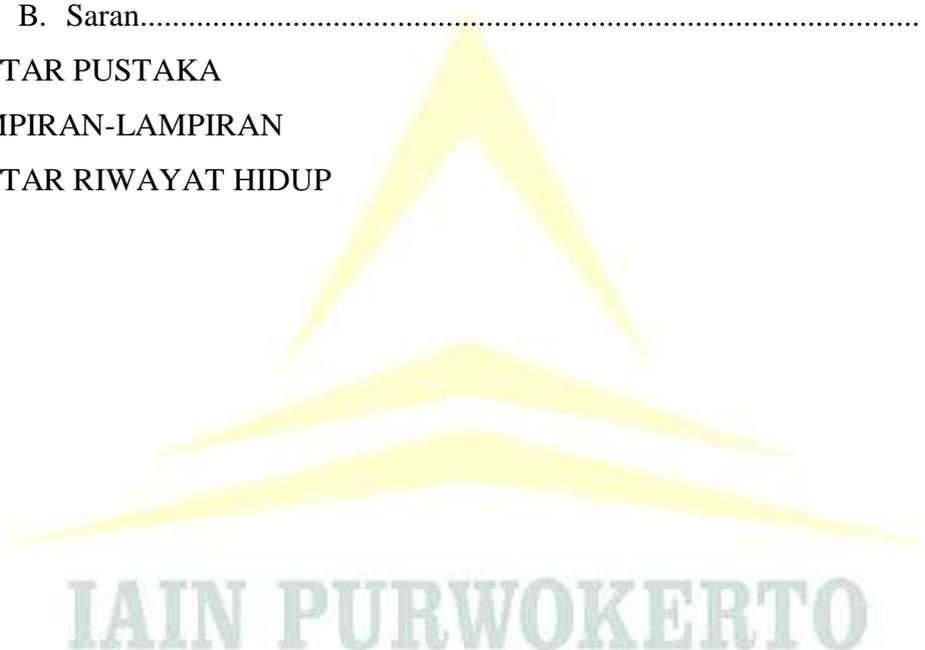
NIM.1617405033



DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	
A. Karakter Dan Pendidikan Karakter.....	14
B. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.....	32
C. Konsep Pembelajaran.....	34
D. Pembelajaran Matematika.....	44
E. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika	49
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Setting Penelitian	53
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	54

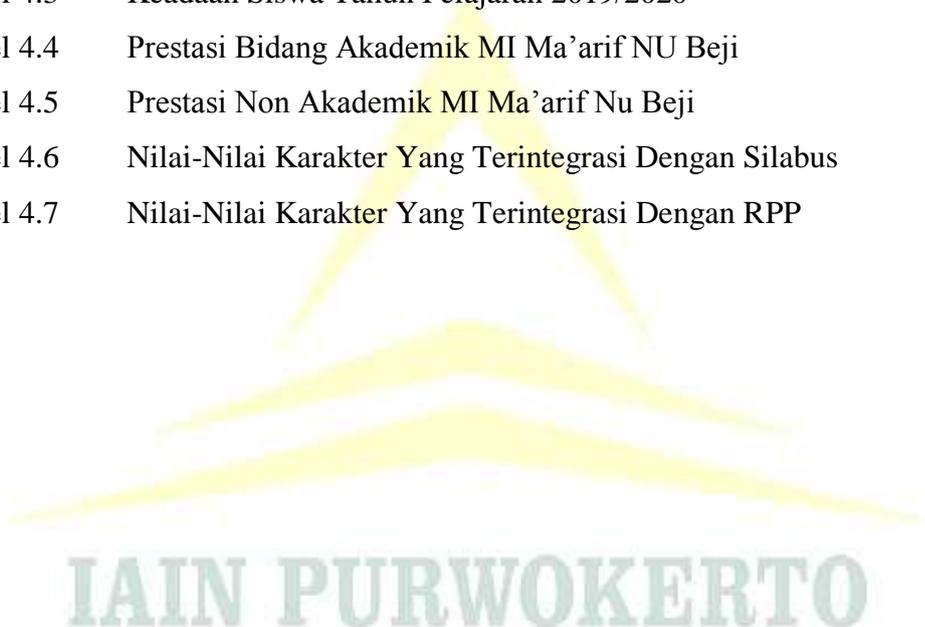
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	94
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Nilai Dan Indikator Pencapaian Pendidikan Karakter
Tabel 2.2	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran
Tabel 2.3	Contoh Format Penilaian Sikap Dalam Praktek Matematika
Tabel 2.4	Ruang Lingkup Materi Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013
Tabel 4.1	Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.2	Keadaan Siswa 4 Tahun Terakhir
Tabel 4.3	Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.4	Prestasi Bidang Akademik MI Ma'arif NU Beji
Tabel 4.5	Prestasi Non Akademik MI Ma'arif Nu Beji
Tabel 4.6	Nilai-Nilai Karakter Yang Terintegrasi Dengan Silabus
Tabel 4.7	Nilai-Nilai Karakter Yang Terintegrasi Dengan RPP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Observasi Dan Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Hasil Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Silabus
- Lampiran 5 RPP
- Lampiran 6 Contoh Soal FPB dan KPK
- Lampiran 7 Surat Permohonan Judul
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Surat Keterangan Rekomendasi Semprop
- Lampiran 10 Blangko Persetujuan Semprop
- Lampiran 11 Berita Acara/Daftar Hadir Semprop
- Lampiran 12 Surat Keterangan Semprop
- Lampiran 13 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Sertifikat BTA&PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 Sertifikat Amplikom

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya yang unggul dalam memenuhi kualitas tersebut. Melalui pendidikan, setiap peserta didik dianggap sama dan memiliki hak dan kewajiban yang sama baik fasilitas, bimbingan maupun pembinaan. Kesadaran mengenai kewajiban dan hak tersebut dapat menciptakan persatuan pada warganegara suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting.

Secara nasional, pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam undang-undang tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pada definisi diatas, menekankan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang berkembang di masyarakat. Setelah proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, maka akan terwujudnya manusia yang berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta ketrampilan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa jejang pendidikan yang dilalui oleh masing-masing individu, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal biasanya berlangsung dalam lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar atau

¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI , *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 1*, (Tasikmalaya: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 1.

Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliah (SMA/MA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal berlangsung pada tatanan masyarakat seperti pondok pesantren, kursus menjahit, kursus komputer dan sebagainya.

Menurut John Dewey yang dikutip oleh Masnur Muslich, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan². Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan rumusan kualitas manusia yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia melalui pendidikan.

Dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik melalui pendidikan. Pendidikan karakter mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia. Salah satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh pada pola perkembangan siswa. Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa.

²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet2; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.67.

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi serta berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, diperlukan penanaman pendidikan karakter sejak dini yaitu sejak kecil. Stedje dalam Yaumi *Character is the culmination of habits, resulting from the ethical choices, behavior, and attitudes an individual makes, and is the "moral excellence" an individual exhibits when no one is watching*. Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun melihatnya³.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dalam pendidikan formal, pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, kebijakan sekolah maupun pembiasaan-pembiasaan sekolah sehingga memudahkan pendidik dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh seorang guru kepada siswa saat pembelajaran antara lain adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

³Muhammad Yaumi, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar: Alauddin university press, 2012), hlm. 21.

keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab⁴.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran yang diajarkan berintegasi dengan menanamkan sikap dan nilai karakter pada peserta didik. Pembelajaran tematik tingkat Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang pendidik tidak hanya mengajarkan satu mata pelajaran saja melainkan beberapa mata pelajaran yang terintegasi dengan mata pelajaran yang lain. Akan tetapi setelah diputuskan pemisahan antara mata pelajaran matematika dan PJOK dari pembelajaran tematik oleh Pemerintahan Kementrian dan Kebudayaan mengeluarkan undang-undang No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi dasar Mata Pelajaran di Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengakibatkan pada kelas tinggi mata pelajaran matematika sudah tidak terintegasi dengan pembelajaran tematik. Menurut Permendikbud No. 24 tahun 2016 pasal satu ayat 3 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali mata pelajaran Matematika dan PJOK⁵. Pembelajaran Matematika kelas atas sudah dipisahkan dengan pembelajaran tematik. Keputusan pemisahan mata pelajaran matematika tersebut karena matematika kelas tinggi membutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai mata pelajaran matematika.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak dini atau sejak sekolah dasar dengan mengaitkan pada pembelajaran dikelas seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik. Hal tersebut akan tercapai tujuan pendidikan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan) sedangkan mata pelajaran yang lain mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan). Dengan demikian tujuan

⁴Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Gramedia communication, 2018), hlm.69.

⁵Aina, Mulyana, 2018, *Permedikbud Nomor 24 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah*, <https://ainamuyana.blogspot.co.id>, Diakses tanggal 18 November 2019 pukul 08.00.

pendidikan tidak sepenuhnya tercapai karena harus memiliki ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memenuhi kualifikasi aspek kognitif, afektif dan psikomotor maka dalam pembelajaran guru harus mengaitkan ketiga aspek tersebut.

Pembelajaran matematika sangat menarik jika dikaitkan dengan pendidikan karakter. Hal itu disebabkan karena matematika merupakan ilmu umum yang menggunakan daya pikiran untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Namun dalam pembelajaran matematika masih banyak sekali terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya menyontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila di beri permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.

Seperti halnya pembelajaran mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, kebanyakan guru lebih menekankan atau lebih fokus pada penyampaian teori yang memiliki konten hitung menghitung dan lebih bersifat abstrak. Tentu hal tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran matematika hanya tercapai aspek kognitifnya saja dan berarti pembelajaran tersebut belum mencapai tujuan dengan baik.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan memenuhi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, maka dalam pembelajaran matematika tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan dan ketrampilan hitung-menghitung saja, akan tetapi harus menyisipkan atau mengintegrasikan dengan pendidikan karakter pada pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai ketiga aspek secara utuh dan permasalahan yang disebutkan diatas dapat diminimalisir atau dapat dicegah secara dini sehingga anak mampu mengimplementasikan karakter yang sudah didapat dalam pembelajaran tersebut pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika secara optimal apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah, penemuan dan kegiatan eksplorasi⁶.

⁶Runisah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*, Prosiding SNMPM II Cirebon. Prodi Pendidikan Matematika, hlm. 80.

Adapun nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika yang biasanya ditanamkan adalah nilai karakter kejujuran dan konsisten serta berpikir logis. Nilai kejujuran dalam pembelajaran matematika bisa ditanamkan dengan siswa diajarkan untuk tidak melakukan manipulasi hasil ataupun data dari operasi hitung yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2013 pembelajaran matematika mengarapkan siswa dapat menunjukkan sikap logis, kritis, analisis kritis, kreatif, cermat, teliti, tanggung jawab, responsif dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis, 14 November 2019 di MI Ma'arif NU Beji pada kelas 4 A, pendidikan karakter di tempat tersebut secara umum tercipta melalui kebiasaan dan integrasi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran matematika. Guru mata pelajaran atau wali kelas sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan penggunaan sumber belajar yang sudah terintegrasi dengan karakter. Hasil observasi awal yang dilakukan di MI MA'arif NU Beji tidak hanya mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran saja melainkan pada pembiasaan atau budaya sekolah seperti Sholat Dluha berjamaah, Hafalan Juz Amma, Sholat Dzuhur berjamaah dan sebagainya.

Pada hasil observasi awal pembelajaran matematika di kelas nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang menonjol dalam pembelajaran matematika adalah berpikir kritis dan logis bagi siswa (*critical thinking*) sebab dalam observasi awal guru memberikan penugasan soal penyelesaian masalah matematika kepada peserta didik sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Peserta didik akan mengumpulkan informasi, menganalisis dan menarik kesimpulan dari penyelesaian soal masalah matematika tersebut sehingga pola berpikir anak dalam menyelesaikan masalah matematika akan terbentuk pemikiran kritis dan logis dalam penarikan kesimpulan atau

⁷ Runisah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*, Prosiding SNMPM II Cirebon. Prodi Pendidikan Matematika, hlm. 81.

penyelesaian soal matematis. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter selain itu terdapat juga nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, jujur, percaya diri dalam satu kesatuan pembelajaran dari kegiatan pembuka hingga penutup pembelajaran.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. Secara umum penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pendidikan karakter bisa tercipta pada pembelajaran matematika.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas. Adapun penjelasan dari istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online menjelaskan bahwa kata dasar implementasi bermakna pelaksanaan. Kata implementasi tidak hanya bermuat tentang aktifitas akan tetapi suatu aktifitas kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan⁸.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan melaksanakan suatu sikap sesuai dengan norma yang berlaku untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dalam kehidupannya dengan bijak sehingga mereka dapat mengambil kontribusi positif dalam lingkungan. Dalam pendidikan karakter, terdapat tiga aspek yang harus ada dan sangat penting antara lain proses menerima nilai-nilai karakter yang baik,

⁸Dinda Fircani, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2008), hlm 19.

ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan Karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya⁹.

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.¹⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia yang ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuan dan mempraktekan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengambil keputusan yang tepat.

Sedangkan implementasi pendidikan karakter merupakan penerapan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh warga sekolah dan dilaksanakan oleh peserta didik maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam menggambarkan matematika kepada siswanya yang terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika

⁹Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43-44.

¹⁰Novan Ady Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dalam mempelajari matematika¹¹.

Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman sesuatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan untuk membiasakan memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan objek.¹² Artinya peserta didik diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi-informasi melalui persamaan, tabel-tabel dalam model matematika yang merupakan penyederhanaan soal cerita atau soal uraian matematika lainnya.

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan. Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu peserta didik dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas dan peserta didik.¹³

Dari definisi diatas, maka pembelajaran matematika merupakan suatu proses seorang guru menggambarkan matematika kepada peserta didik berupa penalaran dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan matematis.

4. Kelas 4 A di MI Ma'arif NU Beji

MI Ma'arif NU Beji merupakan madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang terletak di jalan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas. Kelas 4 A di MI Ma'arif NU 1 Beji terdiri dari 26 siswa.

C. Rumusan Masalah

¹¹Amin,Suyitno,*Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), hlm. 45.

¹² Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm. 9.

¹³Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika.*, hlm. 10.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang ada dalam rumusan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma’arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini ada tiga macam, yaitu:

a. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika sehingga akan menciptakan pembelajaran yang berbasis karakter pada setiap mata pelajaran di sekolah dasar dan tercipta generasi yang berkarakter.

b. Secara Praktis

Untuk memberikan hasil informasi kepada para pendidik, khususnya guru sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah mengenai implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika di kelas agar pendidik dapat menanamkan sikap-sikap maupun nilai-nilai karakter pada peserta didik.

c. Secara Kepustakaan

Untuk menambah koleksi pustaka sebagai salah satu hasil karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah pustaka dari beberapa referensi baik skripsi maupun jurnal yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya. Dalam

melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka antara lain:

Penelitian Fatmawaty Ardan yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Singguminasa* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dengan membatasi penelitian dengan fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilakukan oleh guru melalui perencanaan. Terdapat didalam perencanaan nilai-nilai karakter yang termuat di RPP yaitu KI (Kompetensi inti) dan KD (kompetendi dasar). Dalam skripsi ini terdapat persamaan maupun perbedaan. Skripsi ini menyebutkan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika. Persamaan dari skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah subjek penelitian. Skripsi ini memilih subjek penelitian peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama sedangkan skripsi peneliti pada jenjang sekolah dasar¹⁴.

Skripsi Desi Aula Siregar, mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul *Pengembangan Karakter siswa dalam pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 di Kelas III SMP IT Nurul Fadhilah*". Penelitian berisi tentang pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 serta upaya guru dalam mengembangkan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika. Hasil Penelitian

¹⁴ Fatmawaty Ardan, *Implementasi Pendidikan karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminas Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi (Makasar: Fakultas Trbiyah dan Keguruan, 2017).

menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa pada pembelajaran matematika kurikulum 2013 terjadi perubahan yang positif sedangkan upaya guru untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran matematika adalah membiasakan sifat terpuji seperti jujur, disiplin, kerja keras dll. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan ataupun perbedaan. Kesamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian lebih konsentrasi dengan pengembangan nilai-nilai karakter pada pembelajaran matematika dan *setting* penelitian yang berbeda¹⁵.

Jurnal Yusfita Kumala Dewi, dengan judul *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*, pada jurnal penelitian pendidikan matematika Vol. 1, No. 2, Mei-Agustus 2015. Hasil penelitian ini merupakan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu proses pengenalan nilai-nilai, fasilitasi yang diperolehnya kesadaran akan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

Dari beberapa referensi yang sudah dianalisis oleh peneliti, tidak satupun yang sama persis dengan judul yang diteliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 1 Beji.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa bagian dalam penelitian yaitu bagian awal, isi dan akhir atau penutup. Adapun pada bagian awal terdiri dari: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

¹⁵Desi Aulia Siregar, *Pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 di kelas VIII SMP IT Nurul Fadhilah tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumter Utara, 2018)

¹⁶Yusfita Kumala Dewi, "*Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*", Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No. 2, Mei-Agustus, 2015.

Bagian utama dari proposal ini merupakan bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi tentang Pendahuluan. Adapun yang termuat dalam pendahuluan adalah latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah dan kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori mengenai karakter dan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter, konsep pembelajaran, pembelajaran matematika dan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI MA'arif NU 1 Beji dan penyajian data serta pembahasan analisis data.

BAB V berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bagian Akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran pendukung penelitian.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Karakter dan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain¹⁷. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Menurut Simon Philips dalam Buku Refleksi Karakter Bangsa, Karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yaitu melandasi pikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Imam Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Masnur Muslich menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah meyakini dengan manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa¹⁸.

Secara singkat karakter merupakan sifat ataupun watak manusia untuk berbuat baik sesuai dengan norma, aturan atau hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Karakter seseorang dapat dilihat dengan sikap maupun sifat orang tersebut dalam menjalankan kewajiban pada tatanan masyarakat. Seorang anak usia sekolah harus dibimbing untuk mendapatkan karakter yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷Muchas Samani dan Hariyamto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Cet 4, Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm.42.

¹⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet2; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Menurut Wikipedia mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung (*umbrella term*) yang sering digunakan dalam mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan suatu cara yang dapat membangun mereka mengembangkan berbagai hal terkait moral, kewarganegaraan, sikap tidak suka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan-santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, ktitis, kebersihan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadikan makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima secara sosial¹⁹. Sedangkan menurut Scerenko, pendidikan karakter dapat dipahami atau dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mengembangkan ciri kepribadian positif, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para pemikir besar) serta praktik emulsi (usaha maksimal untuk mewujudkan dari apa yang diamati dan dipelajari)²⁰.

Dari beberapa pengertian diatas, pendidikan karakter merupakan usaha terencana dan sadar dari setiap komponen sekolah baik dari unsur pengajar atau guru, Kepala Madrasah dan komponen kurikulum untuk menanamkan sikap-sikap atau nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar memiliki sifat-sifat karakter tersebut dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹Muchas Samani dan Hariyamto, *Pendidikan Karakter*, hlm.44.

²⁰La Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'adib* Vol.8 No.2, Juli-Desember, 2015, hlm. 54.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan baik komponen kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan atau aktivitas kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah²¹.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Membiasakan memiliki karakter yang baik harus ditanamkan sejak dini baik dalam lingkungan formal maupun nonformal, hal ini bertujuan agar kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat tumbuh secara alamiah. Adapun tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam pasal 3: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia secara nasional tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter.

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi

²¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan* hlm.84-85.

lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.²²

Sedangkan fungsi pendidikan nasional dirumuskan: “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Fungsi pendidikan karakter menumbuh-kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (domain kognitif, afektif, dan psikomotorik), membangun kehidupan bangsa yang multikultur, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya yang luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, maupun hidup berdampingan dengan bangsa lain.²³

Menurut Buchori, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata²⁴. Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam konteks sekolah antara lain:

- a. Mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada *stakeholders* pendidikan sekolah.
- b. Menumpuk kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Mendorong peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d. Membisakan peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

²²Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 42-43.

²³Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa edisi 2*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm 34-35.

²⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan*, hlm.85.

- e. Mengontrol peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Sri Judiani menyebutkan beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, diantaranya adalah:

1. Berkelanjutan, yaitu proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan bahkan sampai terjun ke masyarakat.
2. Melalui semua mata pelajaran, yaitu pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal.
3. Nilai-nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan aktif dan menyenangkan, yaitu guru harus mampu merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengelola informasi yang sudah dimiliki, dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah²⁵.

Sedangkan menurut Dony Koesoema, menyebutkan bahwa prinsip pendidikan karakter lebih menekankan pada pemberian motivasi yang dapat membuat peserta didik menjadi tergugah hatinya untuk memiliki nilai-nilai karakter dan berbuat kebajikan. Adapun prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Dony Koesoema antara lain:

²⁵ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khoeriyah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hlm. 29.

- a. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- b. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.
- c. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal disebabkan mengandung risiko.
- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang baik bagi mereka.
- e. Bayaran bagi mereka yang mempunyai karakter baik adalah kamu menjadi pribadi yang lebih baik. Ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni²⁶.

Dari beberapa prinsip-prinsip karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dilakukan pada peserta didik dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan melalui mata pembelajaran baik mata pembelajaran wajib maupun muatan lokal secara aktif agar peserta didik dapat menggali informasi dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada dirinya melalui berbagai kegiatan belajar. Sebuah nilai karakter berasal dari diri sendiri dan dilakukan melalui kemauan sendiri karena karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik dilakukan dengan cara-cara yang baik.

4. Acuan Pendidikan Karakter

Acuan pendidikan karakter atau budi pekerti berdasarkan Perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang disampaikan oleh pejabat tinggi negara yang menekankan pada pentingnya pendidikan karakter atau budi pekerti. Berikut beberapa acuan dasar pendidikan karakter yang ada di Indonesia:

- a. undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

²⁶Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khoeriyah, *Pendidikan Karakter Anak*, hlm. 30.

- 1) Pasal 2 menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1995”. Dengan dicantulkannya Dasar Pendidikan Pancasila mengandung arti bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa atau membangun karakter bangsa adalah berdasarkan nilai-nilai pancasila yang dirumuskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.
 - 2) Pasal 3 merumuskan dengan tegas bahwa “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”
 - 3) Pasal 36 (3) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: “Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dengan memperhatikan:
 - a) Peningkatan iman dan taqwa
 - b) Peningkatan akhlak mulia.
 - c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
 - d) Keragaman potensi dan lingkungan.
 - e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
 - f) Tuntutan dunia kerja.
 - g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - h) Agama
 - i) Dinamika perkembangan global.
 - j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan”.
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) 2005-2025: bahwa pembangunan bangsa yang berkarakter bercirikan bangsa yang tangguh, kompetitif, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi

ipteks berdasarkan Pancasila dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

1) Pasal (1) dirumuskan: “kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a) Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
- b) Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
- c) Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d) Kelompok Mata Pelajaran Estetika
- e) Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, olahraga dan Kesehatan.

2) Pasal 13 (3) berbunyi: Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian dari pendidikan kepada mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika atau kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

3) Pasal 14 (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menekankan pada pendidikan berbasis keunggulan lokal²⁷.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter yang diajarkan pada seseorang sangat dekat dengan kebiasaan orang tersebut sehingga pendidikan karakter harus memiliki nilai-nilai yang positif. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimaknai oleh setiap orang sesuai sudut pandang mereka sendiri. Hal ini disebabkan tidak ada keterbakuan konsep dalam menentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Menurut Doni Koesoema dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Sekarang* menyebutkan bahwa pendidikan karakter mencakup delapan unsur, sebagai berikut:

²⁷Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa edisi 2*, hlm 25-28.

a. Nilai Keutamaan

Seorang manusia dikatakan memiliki keutamaan jika ia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama dan membawa kebaikan bagi sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter merupakan bentuk bagaimana membiasakan seseorang untuk berbuat baik dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh agama. Apabila seseorang berbuat kebajikan, maka ia akan mendapat keutamaan yang baik dihadapan sesama manusia maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Nilai Keindahan

Pendidikan karakter dimanai sebagai pendidikan keindahan. Artinya, melalui pendidikan karakter akan mencerminkan pada diri seseorang untuk mengembangkan nilai estetika di tempat dimanapun berada. Pengembangan nilai-nilai keindahan dalam konteks pendidikan karakter tidak hanya merupakan proses berproduksi (menghasilkan sebuah objek seni) akan tetapi juga pengembangan dimensi interioritas manusia sebagai insan yang memiliki keadaan religius yang kuat.

c. Nilai Kerja

Pendidikan karakter merupakan bentuk upaya untuk menanamkan pada diri peserta didik untuk senantiasa bekerja keras dan jangan bergantung pada orang lain. Bekerja keras akan menjadikan peserta didik mandiri dan selalu optimis. Maka salah satu peran pendidikan karakter ialah untuk membentuk peserta didik yang mempunyai karakter pekerja keras dan tanpa mengenal putus asa.

d. Nilai Cinta Tanah Air

Generasi muda sekarang sudah sering kali mengabaikan tentang rasa nasionalisme atau cinta tanah air sehingga tingkat kepekaan atau kepedulian peserta didik sangat kecil kepada tanah air. Ia hanya berbuat untuk kepentingan dirinya sendiri dan tidak merasa memiliki negara dan segenap tanah airnya.

Perbuatan-perbuatan tersebut akan selalu muncul dan terus berkembang jika tidak ditanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Oleh karena itu peran pendidikan karakter dalam hal ini adalah untuk mengembangkan kembali kepada generasi muda tentang pentingnya cinta tanah air. Jika seseorang ataupun peserta didik telah cinta tanah air, maka ia akan rela melakukan apapun demi kebaikan tanah airnya.

e. Nilai Demokrasi

Demokrasi dalam konteks ini merupakan pemberian kesempatan kepada semua pihak untuk berpendapat demi kepentingan bersama. Pendidikan karakter yang diaplikasikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pengertian dan pengajaran kepada peserta didik untuk menghargai dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat dan mengeluarkan seluruh aspirasinya dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

f. Nilai Kesatuan

Indonesia merupakan negara yang plural. Artinya dalam satu negara terdapat berbagai macam suku, ras dan budaya yang berbeda-beda. Dalam hal ini, untuk menjadi satu kesatuan yang utuh, maka semua harus bersatu saling memiliki rasa toleransi atau menghargai perbedaan keanekaragaman yang ada di Indonesia.

Pendidikan karakter berperan untuk menanamkan pada diri peserta didik tentang pentingnya rasa persatuan dan kesatuan. Dengan persatuan dan kesatuan, negara akan menjadi kuat, tidak mudah goyah terhadap sesuatu konflik yang dapat menghancurkannya. Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan harus menanamkan nilai persatuan dan kesatuan kepada peserta didik sejak dini dan dikenalkan tentang pentingnya suatu perbedaan dan saling menghargai antara bangsa satu dengan yang lain.

g. Nilai Moral

Moral merupakan nilai yang sangat penting ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik karena moral menyangkut antara benar atau salah dan baik buruk suatu perbuatan. Pendidikan karakter di dalamnya tercermin akan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang bersumber dari ajaran agama dan budaya bangsa sehingga anak-anak harus di didik berdasarkan moral-moral yang berlaku di negeri ini melalui pendidikan berkarakter dan berbudaya bangsa.

h. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan merupakan nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Dalam hal ini, peserta didik diberikan suatu pelajaran untuk selalu menanamkan nilai kemanusiaan dengan cara menanamkan nilai empati kepada peserta didik²⁸.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter yang telah dikembangkan di Indonesia dibedakan menjadi delapan belas nilai karakter yang wajib diterapkan disetiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁸ Muhammad Fadlillah dan lilif mualifatul khoeriyah, *Pendidikan Karakter Anak*, hlm. 36-39.

- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bertindak dan bersikap yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berpikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- k. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, sikap, tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- o. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- p. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- q. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa²⁹.

Delapan belas nilai pendidikan karakter diatas merupakan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan diajarkan untuk diterapkan diberbagai jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pada perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan supaya kedepannya generasi kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur dan sejahtera.

Dalam pembelajaran, pendidikan karakter memiliki standar nilai atau indikator pencapaian sesuai yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 bahwa terdapat 20 indikator nilai nilai akhlak mulia yang merupakan tata perilaku siswa di dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana table berikut ini³⁰:

Tabel 2.1

Standar Nilai dan Indikator Pencapaian Pendidikan Karakter

No	Karakter Mulia	Definisi	Indikator
1.	Jujur	Menyampaikan apa yang ada di hati nurani	a. Tidak mencontek b. Tidak berbohong c. Tidak memanipulasi terhadap fakta yang ada d. Berkata benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya e. Tidak mengambil milik orang lain dan

²⁹Muhammad Fadlillah dan lilif mualifatul khoeriyah, *Pendidikan Karakter Anak*, hlm. 40-41.

³⁰ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter berbasis Al-Quran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 44-48.

			<p>mengumumkan barang yang hilang yang ditemukan</p> <p>f. Berani mengaku kesalahan yang diperbuat</p>
2.	Ikhlas	Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih, kecuali hanya berharap pada Tuhan	<p>a. Menolong orang lain tanpa berpikir mengharapkan imbalan</p> <p>b. Memberikan sumbangan pikiran, tenaga, atau uang tanpa mengharap imbalan</p> <p>c. Memiliki pemahaman bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan</p>
3.	Rendah hati	Berperilaku yang mencerminkan sifat-sifat yang berlawanan dengan kesombongan	<p>a. Berpakaian sederhana</p> <p>b. Tidak menonjolkan diri dan bersedia mengakui teman yang mempunyai kelebihan</p>
4.	Kasih sayang	Peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan	<p>a. Tidak membedakan orang berdasarkan latar belakang (agama, etnis, ras, dan sosial ekonomi)</p> <p>b. Peduli kepada orang miskin dan cacat</p>

			<p>c. Membantu teman atau guru yang sakit atau sedang terkena musibah</p> <p>d. Peduli terhadap lingkungan hidup dengan membuang sampah pada tempatnya, hemat air dan listrik, tidak melakukan corat-coret, tidak merusak fasilitas sekolah</p>
5.	Disiplin	Taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku	<p>a. Taat dengan peraturan sekolah</p> <p>b. Taat terhadap peraturan lalu lintas</p>
6.	Santun	Menunjukkan perilaku interpersonal sesuai tatanan norma dan adat istiadat setempat	<p>a. Berbicara santun dan sopan</p> <p>b. Hormat pada guru dan teman</p> <p>c. Memberi salam kepada guru dan teman bila bertemu</p> <p>d. Tidak membuat onar disekolah</p>
7.	Percaya diri	Yakin akan kemampuan diri sendiri	<p>a. Mengerjakan tugas dengan hasil karya sendiri</p> <p>b. Berani unjuk diri di</p>

			depan umum
8.	Hemat	Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien	<p>a. Hebat dalam menggunakan kertas, air dan listrik</p> <p>b. Tidak berlebihan dalam berbelanja</p> <p>c. Tidak terlalu lama menggunakan telepon</p>
9	Pantang menyerah	Tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan	a. Menyelesaikan tugas dengan baik, tepat waktu meskipun menghadapi hambatan dan tantangan
10	Adil	Memberi atau memutuskan sesuatu sesuai haknya	a. Tidak pilih kasih dalam berteman
11.	Berpikir positif	Melihat sisi baik dari setiap hal	<p>a. Memandang semua peristiwa sebagai situasi yang selalu dapat memberi manfaat</p> <p>b. Memandang semua orang yang dihadapi adalah orang yang baik</p>
12.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain	a. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara dan kemampuan sendiri tanpa harus meminta bantuan orang lain

13.	Cinta damai	Menciptakan dan memelihara perdamaian dengan menyelesaikan masalah dan konflik	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak ikut tawuran antarpelajar b. tidak melakukan kekerasan dan pelecehan kepada siswa junior atau siswa jenis kelamin lain c. tidak menyebarkan fitnah
14.	Toleransi	Memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. menerima dan menghargai orang lain yang mempunyai keyakinan dan kebiasaan adat-istiadat yang berbeda sehingga tercipta kehidupan yang rukun
15.	Rendah hati	Mengelola, mengatur dan mengendalikan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak berkelahi dan ikut tawuran b. tidak boleh kecewa ketika guru memberikan nilai yang tidak sesuai harapan c. tidak mudah marah ketika diberi tugas oleh guru
16.	Cinta negara	Peduli terhadap keadaan bangsa dan Negara	<ul style="list-style-type: none"> a. cinta produk dalam negeri b. bisa menyanyikan lagu kebangsaan

			<p>c. mengikuti upacara bendera dengan hitmat</p> <p>d. menjaga nama baik sekolah</p>
17.	Tanggung jawab	<p>melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkahlakunya</p>	<p>a. menyelesaikan tugas yang diberikan dengan standar yang terbaik dan berani mengaku kesalahan yang dibuat dalam menyelesaikan tugas</p> <p>b. berani menanggung resiko atas apa yang diperbuat</p>
18.	Kreatif	<p>Menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat</p>	<p>a. menyelesaikan tugas dengan cara yang baru dan mempunyai manfaat bagi orang lain</p>
19.	Kerja keras	<p>Menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal</p>	<p>a. Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dengan kemampuan untuk mencapai kualitas yang terbaik dan tepat waktu</p>
20.	Kerjasama	<p>Melakukan kegiatan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama</p>	<p>a. Menyelesaikan tugas kelompok dengan lebih baik mengutamakan pencapaian tujuan bersama dari tujuan</p>

			<p>pribadi</p> <p>b. Berpartisipasi menyumbangkan pikiran/uang untuk kegiatan bersama.</p>
--	--	--	--

B. Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan seperti

1. Pengintegrasian nilai dan estetika pada mata pelajaran

Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator pencapaian yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di KTSP. Sedangkan integrasi melalui pembelajaran tematis yakni dengan pendekatan yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran tematis yang sedang dialami atau digunakan oleh seluruh lembaga pendidikan formal dapat dikembangkan melalui:

- a. Pemetaan kompetensi untuk memperoleh komprehensif dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema.
- b. Identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi dan indikator yang cocok untuk setiap tema.
- c. Menetapkan jaringan tema, menghubungkan KD dan indikator dengan tema.
- d. Penyusunan silabus tematik sudah dimasukan pendidikan karakter didalamnya

e. Penyusunan RPP Pendidikan karakter³¹.

2. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh warga sekolah

Sebagai wadah dari penerapan pendidikan karakter, warga sekolah juga harus menanamkan nilai-nilai karakter karena warga sekolah termasuk kepala madrasah dan guru merupakan tauladan yang akan ditirukan oleh peserta didik yang melihatnya sehingga nilai-nilai positif harus ditanamkan oleh seluruh warga sekolah.

3. Pembiasaan dan latihan

Pembiasaan sekolah juga menentukan penerapan pendidikan karakter disekolah. Pembiasaan dan latihan akan membuat peserta didik melakukan hal-hal yang baik setiap saat disekolah. Seperti pembiasaan berjamaah dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik.

4. Pemberian contoh dan teladan

Istilah yang mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang wajib digugu dan ditiru mengartikan bahwa sebagai seorang guru harus memiliki karakter yang baik agar peserta didik dapat memiliki karakter yang sama yang diharapkan.

5. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan potensi pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah. Visi diadakan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Sedangkan misi dari ekstrakurikuler antara lain menyediakan kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kedua menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta

³¹ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMPN 09 Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, 2015, hlm. 105.

didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui dan kelompok³².

Kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Pramuka dapat melatih siswa dan membina pengembangan diri dan meningkatkan karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, menghargai waktu dan sebagainya.
- b. Palang merah remaja dapat menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama juga melatih kecakapan sosial dan jiwa sosial.
- c. Olahraga dapat mengajarkan nilai sportifitas dalam bermain dan menang atau kalah bukan tujuan utama dalam berolahraga melainkan semangat dan kerja keras³³.

C. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pendidikan merupakan suatu aktivitas mentransfer ilmu pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai moral dari pendidik kepada peserta didik dan merupakan langkah sadar yang dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa sekarang dan yang akan datang. Dalam proses pendidikan terdapat proses belajar, mengajar maupun pembelajaran atau proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengkaji ilmu pengetahuan tersebut pada tempat formal maupun non formal.

Menurut James O. Wittaker mendefinisikan tentang belajar bahwa *“Learning may be differed as the process by which behavior originates or altered training or experience”* Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Definisi tersebut lebih menekankan belajar kepada peubahan perilaku sebagai hasil latihan dan pengalaman. Sedangkan Winkle memberikan definisi belajar bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada suatu penugasan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh,

³²Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, hlm. 62-63.

³³ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, *“Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMPN 09 Yogyakarta”*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, 2015, hlm. 106.

disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif³⁴.

Definisi tersebut menekankan pada pengertian belajar pada aspek kognitif disamping behavior (tingkah laku) yaitu belajar sebagai upaya memperoleh ilmu pengetahuan, kecakapan, kebiasaan yang disimpan dan dilaksanakan sehingga melahirkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Disamping istilah belajar juga terdapat istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³⁵

Dalam proses belajar dan pembelajaran, al-Ghazali mengajarkan bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadian sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran yang bertahap, dimana proses pembelajaran tersebut menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah untuk menjadi manusia sempurna.

Berdasarkan pernyataan diatas, ada beberapa hal yang menjadi perhatian al-Ghazali, yaitu:

- a. Belajar dan pembelajaran adalah proses memanusiakan manusia. Prinsip ini sesuai dengan aliran psikologi belajar humanisme yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip belajar humanistik seperti:
 - 1) Manusia memiliki kemampuan untuk belajar secara alami.

³⁴ Asep Hermawan, "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali", Jurnal Qathruna Vol. 1, 2014, hlm. 90-91.

³⁵ Muhammad Fadlillah dan lilif muarifatul khoeriyah, *Pendidikan Karakter Anak*, hlm. 85.

- 2) Belajar berarti jika mata pelajaran sesuai dengan maksudnya sendiri.
 - 3) Belajar akan bermakna jika siswa melakukannya, bertanggung jawab, berinisiatif, percaya diri, kreatif, mawas diri, introspeksi, dan terbuka.
- b. Waktu belajar adalah seumur hidup, dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia. Bahkan al-Ghazali menegaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar anak, orang tua sebagai pembelajar anak yang pertama memulai proses pembelajarannya sebelum anak itu lahir, yaitu ketika ia hendak melakukan hubungan suami istri, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas anak.

Dalam konsep ini, Imam al-Ghazali tidak menekankan pada persyaratan moral/akhlak, akan tetapi pada pengajar saja sebagai *al-Mua'llim* (pengajar). Artinya seseorang pengajar itu harus memiliki peran/akhlak yang baik dalam mengajar. Dalam konteks pengembangan ilmu, al-Ghazali mengklasifikasikan disiplin ilmu menjadi dua kelompok yaitu ilmu yang wajib dicari dan menjadi tanggung jawab setiap muslim yang diistilahkan dengan *fardu 'ain* seperti ilmu tauhid dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan ilmu yang wajib dicari dengan menjadi tanggung jawab kelompok umat islam yang diistilahkan *fardu kifayah*, seperti ilmu kesehatan, fisika, kimia, matematika, astronomi dan lain-lain³⁶.

2. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari beberapa komponen pembelajaran yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud antara ketercapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai suatu kesatuan sistem, komponen pembelajaran membentuk integritas yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi atau berhubungan secara

³⁶ Asep Hermawan, *Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*, Jurnal Qathruna Vol. 1, 2014, hlm. 94-95.

aktif dan saling memiliki pengaruh antara komponen yang satu dengan komponen yang lain..

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran antara lain:

- a. Tujuan, tujuan pendidikan merupakan hal yang akan dicapai untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Sumber belajar, dapat diartikan segala bentuk yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran dan proses belajar pada peserta didik atau pada diri sendiri yang dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar.
- c. Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
- d. Media pembelajaran, merupakan salah satu alat mempermudah proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan serta segala bentuk yang membantu mengajar dan dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- e. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menentukan atau menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, akan tetapi merupakan kegiatan untuk menilai secara

keseluruhan dan secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan dengan jelas³⁷.

Komponen-komponen diatas merupakan penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran dan memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran. Apabila terdapat komponen pembelajaran yang kurang, maka ketercapaian tujuan akan terhambat atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

3. Desain Pembelajaran Berbasis Karakter

Selain nilai-nilai karakter, dalam pembelajaran juga guru melakukan desain pembelajaran baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun tindak lanjut pembelajaran berbasis karakter. Berikut desain perangkat pembelajaran berbasis karakter antara lain:

a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dikembangkan ke dalam semua mata pelajaran. Antarmata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain saling berkaitan dengan penyampaian nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan karakter terus berkelanjutan dalam setiap waktu. Menurut Kemendikbud, beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menyiapkan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan diwujudkan dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah/madrasah dan disesuaikan pada lingkungan setempat dan media serta lingkungan belajar di sekolah.
- 2) Merumuskan alat evaluasi
- 3) Memilih materi pelajaran yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran.
- 4) Berdasarkan karakteristik materi (materi ajar) maka guru memilih strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar siswa.

³⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 88-90.

Perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter disusun dengan desain menggambarkan: apa yang akan guru ajarkan kepada peserta didik, bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan, mengapa pembelajaran tersebut perlu ditanamkan, kapan pembelajaran tersebut dilaksanakan, dimana tempat yang sesuai untuk proses pembelajaran dan media yang digunakan. Melalui penyusunan pembelajaran, guru akan memiliki keunggulan dengan persiapan yang matang dan terarah dalam membangun serta mengembangkan pembelajaran yang efektif³⁸.

Pada pembelajaran pendidikan karakter di SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi pada 8 mata pelajaran yang telah ditentukan. Isi dari perencanaan tersebut meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat aspek tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Berikut nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah menurut Kemendikbud.

Tabel 2.2

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran³⁹

Mata Pelajaran	Nilai Utama
Pendidikan Agama	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, santun disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keagamaan, patuh aturan sosial, bergaya hidup sehat, sehat akan hak dan kewajiban, kerja keras.
PKn	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, nasionalisme, menghargai keagamaan, patuh aturan sosial, sehat akan hak dan kewajiban,
Matematika	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kerja keras, rasa ingin tahu,

³⁸ Asmaun Sahlan dan Angga teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 44-51.

³⁹ Asmaun Sahlan dan Angga teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan karakter*, hlm. 56-57

	percaya diri,
Bahasa Indonesia	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis.
IPS	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, nasionalis, menghargai keberagaman, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras
IPA	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu
Bahasa Inggris	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerja keras, patuh pada aturan sosial.
Seni Budaya	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, sopan.
Penjasorkes	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain.
TIK	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.
Muatan Lokal	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, menghargai karya orang

lain, nasionalis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Karakter

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter guru harus menitikberatkan atau mengorientasikan kepada peserta didik: pertama bagaimana siswa memahami materi dan nilainya. Kedua, melihat apa yang dikerjakan setelah mendapatkan materi dan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut (*skill*). Ketiga, dilanjutkan dengan apa yang dirasakan oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran tersebut dan nilai-nilai pendidikan karakter (*attitudes*). Keempat, apa yang mereka lakukan setelah mendapatkan materi dan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut (*action*).

Pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus setiap hari dengan menggunakan tiga tahapan

1) Tahap pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran berupa kegiatan untuk pemahaman. Tahap ini dilakukan untuk penggalan terhadap pengalaman anak dengan tema yang disajikan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti berisi tentang pemusatan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan penghayatan keimanan, pemahaman dan pengalaman.

3) Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan ini berupa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru melakukan review dengan mengklasifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterangkan untuk diperjelas serta kegiatan penutup dengan doa⁴⁰.

⁴⁰ Asmaun Sahlan dan Angga teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan karakter*, hlm 134-138.

c. Evaluasi (Tindak Lanjut) pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan oleh guru ketiga pembelajaran telah dilaksanakan adalah evaluasi atau tindak lanjut. Evaluasi atau tindak lanjut dilakukan untuk mendapatkan umpan balik seperti pemahaman siswa mengenai apa yang telah dipelajari, perilaku yang perlu diperbaiki, perilaku yang diinginkan siswa dan perilaku yang seharusnya dikerjakan. Dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis karakter, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa. Salah satunya dengan cara remedial yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria kepenguasaan materi dan penghayatan nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan oleh guru.

Menurut Kemendikbud penerapan remedial dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai cara, sebagai berikut:

1) Memberikan tambahan penjelasan atau contoh

Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menelaah ataupun menerima pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter yang disajikan oleh guru dalam sekali pembelajaran saja sehingga perlu pemberian tambahan ilustrasi, contoh mengenai konsep pendidikan karakter.

2) Menggunakan strategi yang berbeda

Penggunaan alternatif berbagai strategi pembelajaran akan memungkinkan siswa dapat mengatasi masalah pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dihadapi.

3) Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu

Penerapan prinsip pengulangan dalam pembelajaran pendidikan karakter membantu siswa menangkap pesan pembelajaran.

4) Menggunakan media

Penggunaan media dengan berbagai jenis dapat menarik siswa sehingga dapat lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar dan

menaruh perhatian penuh terhadap materi maupun nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan guru.⁴¹

Dalam melakukan penilaian atau evaluasi pada karakter anak, guru memiliki beberapa cara atau teknik untuk melakukan penilaian sikap. Adapun teknik tersebut adalah:

1) Observasi Perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Observasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftarcek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik dalam keadaan tertentu. Dibawah ini contoh format penilaian sikap dalam praktek matematika:

Tabel 2.3

Contoh Format Penilaian Sikap Dalam Praktek Matematika

No	Aspek Perilaku yang dinilai					Skor	Keterangan
	Nama	Berinisiatif	Penuh perhatian	Bekerja sistematis	Bekerja sama		
1							
2							
3							

Pada kolom aspek dapat diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

⁴¹ Asmaun Sahlan dan Angga teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan karakter*, hlm 151-152.

5 = amat baik

Pada kolom keterangan dapat diisi dengan:

Amat baik, bila jumlah skor 17-20

Baik, bila jumlah skor 14-16

Cukup, bila jumlahnya skor 11-13

Kurang, bila jumlahnya 8-10

Sangat kurang, bila jumlah skornya 4-7.

2) Pertanyaan Langsung

Sikap seseorang dapat dinilai dengan cara menanyakan langsung pada orang yang bersangkutan atau wawancara. Dari jawaban tersebut dapat dipahami sikap peserta didik terhadap objek sikap⁴².

D. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tinggi. Matematika menjadi suatu keperluan yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik karena sering kali menemukan masalah-masalah matematis yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan dengan jumlah yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sedangkan menurut Handoyo, Matematika merupakan kumpulan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarki dan penalarannya secara deduktif, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi⁴³. Dari definisi Matematika diatas dapat disimpulkan bahwa

⁴² Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta, Media Akademi, 2015), hlm. 31-33.

⁴³ Hasratuddin, *Membangun Karakter melalui Pembelajaran matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma, Vol 6 Nomor 2, Prodi Pendidikan Matematika, 2013, hlm. 134.

Matematika merupakan disiplin ilmu logika yang bersifat abstrak dengan penalaran secara deduktif mengenai konsep yang berkaitan dengan jumlah.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam menggambarkan matematika kepada peserta didiknya yang terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dalam mempelajari matematika⁴⁴. Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman sesuatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan untuk membiaskan memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan objek.⁴⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan sebuah interaksi antara pendidik (guru matematika khususnya atau wali kelas) dengan peserta didik dalam mempelajari ilmu matematika dan merupakan bentuk pola pikir dalam suatu pemahaman maupun penalaran suatu hubungan untuk membiasakan memperoleh pemahaman terhadap sifat-sifat suatu objek secara sistematis dan matematis.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Matematika

Menurut Suwangsih dan Turlina pembelajaran matematika memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan spiral

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sistematis, dimana untuk mencapai suatu konsep yang kompleks, peserta didik harus melakukan konsep yang menjadi prasyarat. Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan spiral dan hirarkis, maka disaat memperkenalkan konsep baru pada peserta didik

⁴⁴ Amin, Suyitno, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004), hlm. 45.

⁴⁵ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm. 9.

perlu diperhatikan konsep sebelumnya atau bahan yang sudah diajarkan sebelumnya. Konsep diberikan dimulai dari benda-benda konkret kemudian diajarkan kembali dengan bentuk yang lebih abstrak menggunakan bahasa matematis yang lebih umum.

b. Pembelajaran matematika bertahap

Pembelajaran matematika harus bertahap dalam mengajarkannya apalagi untuk peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran diawali dengan konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, dari masalah-masalah yang mudah kemudian ke masalah yang rumit. Pembelajaran bertahap diharapkan bisa membangun pemahaman dan pikiran peserta didik untuk terus berkembang.

c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Pembelajaran matematika di sekolah dasar kebanyakan menggunakan metode induktif. Siswa sekolah dasar lebih mudah menggunakan fakta-fakta kemudian ditarik generalisasi dibanding mempelajari generalisasi kemudian baru ditarik fakta-fakta.

d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Matematika yang merupakan ilmu pasti maka tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lain. Konsep-konsep matematika saling berkaitan antara satu dengan yang lain, saling mengkonstruksi untuk mempermudah pemahaman dan pembelajaran matematika.

e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran matematika mengutamakan pemahaman bukan hafalan. Menghafal fakta, konsep dan generalisasi tidak cukup menguasai matematika, perlu aktivitas-aktivitas pemahaman yang cukup untuk menguasai pemahanan konsep, fakta, dan generalisasi secara induktif. Pembelajaran bermakna dapat diciptakan melalui

penemuan, dimana peserta didik ikut terlibat dalam pembentukan konsep dan pemecahan masalah⁴⁶.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan Badan Standar nasional, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan pola penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri di dalam memecahkan masalah.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Berdasarkan badan Standar Nasional Pendidikan, ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengelolaan data. Materi pembelajaran matematika yang mencakup bilangan, geometri dan pengukuran diajarkan pada kelas I sampai kelas VI. Namun setelah terjadi peralihan kurikulum pendidikan Indonesia menjadi kurikulum 2013 secara bertahap menyebabkan ada sedikit pergeseran dalam materi yang diajarkan di sekolah dasar. Berikut

⁴⁶ Isrok'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 16.

rincian materi mata pelajaran matematika yang diajarkan didalam kurikulum nasional⁴⁷:

Tabel 2.4

Ruang Lingkup Materi Matematika SD Pada kurikulum 2013

Kelas	Materi	Submateri
I	Bilangan Geometri Pengukuran	Bilangan cacah, penjumlahan, dan pengurangan Pengenalan bangun ruang dan bangun datar Panjang, berat, waktu dan suku
II	Bilangan Pengukuran Geometri	Bilangan cacah, penjumlahan pecahan dan pengurangan pecahan Panjang, berat dan waktu. Ruas Garis, bangun datar, bangun ruang, serta pola bangun datar dan bangun ruang.
III	Bilangan Pengukuran Geometri	Bilangan cacah, penjumlahan dan pengurangan pecahan. Waktu, Panjang, dan berat. Bangun ruang dan bangun datar.
IV	Bilangan Pengukuran Geometri Pengelolaan data	Pecahan, penafsiran, faktor, kelipatan, dan bilangan primer. Panjang dan berat. Segi banyak, bangun ruang dan bangun datar. Data.
V	Bilangan Geometri	Pecahan, perbandingan dan skala Bangun ruang

⁴⁷ Isrok'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains*, hlm. 18-19.

	Pengelolaan data	Data, penyajian data
VI	Bilangan Geometri Pengelolaan data	Bilangan bulat dan operasi hitung campuran. Bangun datar dan bangun ruang. Modus, median dan mean.

E. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Terbentuknya karakter pada peserta didik dilakukan tidak hanya menggunakan pembiasaan, latihan, dan tauladan pada sekolah dasar, akan tetapi diintegrasikan dalam pembelajaran baik pembelajaran agama, sosial, maupun ilmu pengetahuan. Pembelajaran matematika sebagai pembelajaran yang matematis dan menggunakan konsep-konsep yang konkret maupun abstrak juga dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dilakukannya. Nunes mengatakan bahwa pengetahuan matematika dapat diketahui dan dipelajari diluar maupun didalam sekolah dan hal itu memberikan sumbangan yang signifikan untuk menganalisis proses pembelajaran matematika disekolah.

Dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan pemikiran kreatif yang berbasis konsepsi yang telah dimiliki siswa untuk mengetahui kemampuan sendiri, peserta didik belajar tentang menghargai pendapat orang lain, mengkritisi, berdemokrasi, berpikir terbuka, bersikap toleransi dan hidup merdeka. Mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran matematika berbasis kekayaan lokal budaya masyarakat ditekankan pada aktivitas apresiasi dan kreasi serta ketrampilan berkarya. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman dan penghargaan terhadap karya seni yang mempunyai muatan estetik.⁴⁸

Menurut Bishop yang dikutip Nyimas Aisyah ada tiga kategori nilai dalam pembelajaran matematika, yakni:

⁴⁸ Agung Hartono, *Pembinaan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No. 1, 2015, hlm. 12.

1. Nilai pendidikan umum, yaitu nilai-nilai yang terkait dengan akhlak, agama, moral, pribadi, disiplin, ekonomi, dan sosial, kemasyarakatan, kerohanian, manajemen, administrasi, hukum, kesehatan, dan lingkungan.
2. Nilai matematika, yaitu nilai-nilai yang terkait dengan rasionalisme/objektifitas, kontrol/kemajuan, dan keterbukaan
3. Nilai pendidikan matematika, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan ketetapan, kejelasan, hipotesis, konsisten, kreatif, sistematis, bekerja efisien, fleksibel, terbuka dan bekerja efektif.

Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar matematika yang disampaikan oleh guru melalui interaksi guru dengan peserta didik.

Matematika yang selama ini dimaknai sebagai mata pelajaran biasa disekolah, sebenarnya dapat menjadi sarana untuk membangun karakter peserta didik, selain itu, dalam pembelajaran matematika mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yakni konsisten dalam berpikir logis. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat mengubah seseorang yang sebelumnya menjadi beban masyarakat menjadi individu yang lebih berguna untuk masyarakat sekitarnya⁴⁹.

Melalui matematika dapat juga ditanamkan sikap kejujuran pada peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk tidak salah dalam melakukan operasi hitungnya dan tidak melakukan manipulasi data. Guru matematika atau guru kelas dalam kelas rendah membuat contoh-contoh melalui penilaian sikap atau afektif, baik sikap peserta didik dalam menghadapi dan mengikuti pelajaran yang bersangkutan maupun sikap peserta didik dalam menyerap nilai-nilai yang ditanamkan pada mata pelajaran⁵⁰.

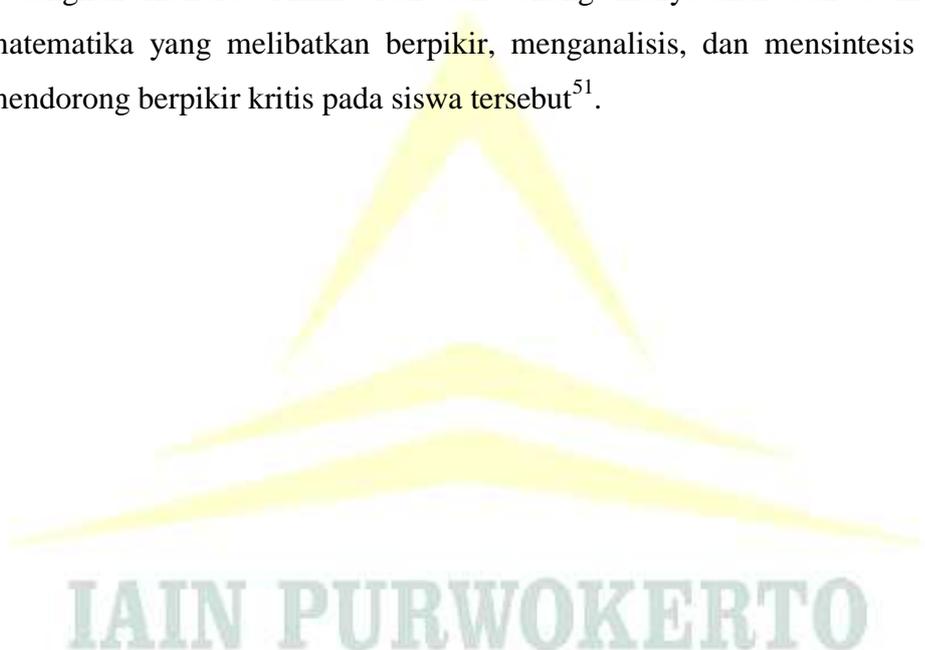
Selain itu, dalam pembahasan topik-topik pembelajaran matematika juga mengembangkan kemampuan kognitif (berpikir matematis) serta nilai-nilai dilakukan secara integral. Misalnya guru memperikan soal-soal yang tidak

⁴⁹Yusfita Kumala Dewi, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No. 2, 2015, hlm. 121.

⁵⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 296.

rutin atau memberikan masalah yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajari. Melalui tugas tersebut beberapa nilai-nilai karakter yang atau kemampuan siswa yang dikembangkan adalah berpikir kritis, kreatif, ulet, cermat, runtut, analitis, rasional, dan efisien.

Menurut Beamount menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, diperlukan latihan yang memerlukan penalaran yang tinggi untuk memecahkannya, tugas mengamati, mengidentifikasi asumsi, materi yang menantang untuk dipahami, tugas menafsirkan, tugas penemuan, tugas menganalisis dan mengevaluasi, dan tugas untuk menentukan keputusan. Sedangkan menurut Aizikovitsh dan Cheng menyatakan bahwa masalah matematika yang melibatkan berpikir, menganalisis, dan mensintesis dapat mendorong berpikir kritis pada siswa tersebut⁵¹.



IAIN PURWOKERTO

⁵¹ Runisah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*, Prosiding SNMPM II Cirebon. Prodi Pendidikan Matematika, hlm. 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian dan sifat penelitian dengan metode penelitian tertentu. Berikut beberapa penjelasan mengenai metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti:

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian lapangan, dan berdasarkan analisisnya, Peneliti juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif merupakan penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang diterima oleh akal sehat manusia. Pendekatan kualitatif berusaha untuk menafsirkan dan memahami makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu peneliti sendiri, karena data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata, gambar atau dokumentasi bukan berupa angka. Penelitian memberikan gambaran terperinci berupa data-data yang mendukung dan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan kejadian⁵².

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Abi Anggita dan Johan Setiawan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode PenelitiannKualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 4.

⁵³ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 29.

menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada. Sedangkan Erikson menyatakan bahwa penilaian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka⁵⁴.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk meneliti suatu masalah dengan menggunakan data-data, gambar-gambar atau dokumentasi yang berlangsung secara alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan tersebut.

Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Pokok ide penting dari penelitian ini adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan pertama secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Selanjutnya peneliti memaparkan secara terperinci fenomena tersebut bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut. Menurut Bogdan dan Bikjen, salah satu karakteristik penelitian kualitatif ialah lebih bersifat deskriptif sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka⁵⁵.

Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk membahas tentang implementasi pendidikan karakter di MI Ma'ari NU Beji dalam pembelajaran matematika.

B. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian)

1. Tempat Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang beralamat di Komplek Pondok Pesantren Al-Ihsan Beji dengan fokus penelitian ini berada pada kelas IV MI Ma'arif NU Beji.

⁵⁴ Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), hlm .7.

⁵⁵Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, hlm 10.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas dilakukan sebagaimana berikut:

- 5) Observasi pembelajaran dilakukan di kelas IV A MI Ma'arif NU Beji pada tanggal 29 Januari 2020
- 6) Wawancara dengan walikelas IV A dilakukan melalui online pada tanggal 7 Mei 2020-20 Mei 2020
- 7) Wawancara dengan Kepala Madrasah dilakukan melalui online pada tanggal 7 Mei 2020.
- 8) Wawancara dengan peserta didik dilakukan melalui online pada tiga peserta didik
 - 1) Ibrahim Hidayatul Ma'ruf dilakukan pada tanggal 17 Mei 2020.
 - 2) Aruni Rida Anindita dilakukan pada tanggal 18 Mei 2020.
 - 3) Devin Purnomo dilakukan pada tanggal 18 Mei 2020-19 Mei 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu keadaan atau situasi sosial yang ingin dipahami secara mendalam mengenai apa yang terjadi didalamnya atau aktivitas-aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu⁵⁶. Maka objek penelitian pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diangkap mengetahui semua hal yang tentang fokus penelitian dan orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seperti seseorang yang dianggap paling

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, , hlm. 297-298..

mengetahui apa yang kita harapkan, atau memiliki kemungkinan sebagai penguasa sehingga akan mudah untuk peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti⁵⁷. Subjek penelitian yang peneliti ambil diantaranya:

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang dipilih untuk memimpin, mengkoordinir dan mengelola keseluruhan kegiatan maupun penyelenggaraan kegiatan di sekolah. Melalui kepala madrasah, peneliti akan mengetahui bagaimana pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Beji secara umum dan bagaimana implementasi pendidikan karakter di kelas IV pada pembelajaran matematika apakah berhasil atau tidak dalam membuat peserta didik memiliki karakter yang diharapkan.

b. Wali Kelas IV

Wali kelas merupakan guru yang diberi tanggung jawab penuh mengampu di kelas tersebut yang membuat strategi apa saja yang digunakan dan yang akan membuat kelas dan peserta didik memiliki karakter dalam pembelajaran dan agar peserta didik dapat mengimplementasi karakter tersebut dalam pembelajaran. Melalui wawancara dan observasi maka akan memperoleh data mengenai proses keberhasilan atau tidaknya guru dalam mengajarkan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya.

c. Peserta Didik Kelas IV

Peserta didik adalah anggota masyarakat sekolah yang berusaha meningkatkan kemampuan diri dalam bekerja sama dengan peserta didik lainnya melalui proses pendidikan. Melalui peserta didik, peneliti akan melakukan *Crosscheck* data mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas.

⁵⁷Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm. 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu riset atau penelitian. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal serta keterangan dari sebagian maupun seluruh materi yang akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara atau *setting* maupun berbagai sumber. Bila dilihat dari *setting*-nya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara alamiah atau natural sedangkan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain maupun dokumentasi.

Selanjutnya teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara memperoleh data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya⁵⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan observasi dengan didukung oleh beberapa dokumentasi pendukung.

1. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian⁵⁹. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data secara umum pada saat melakukan pendahuluan penelitian untuk merumuskan permasalahan yang akan diteliti dan juga digunakan untuk mengumpulkan informasi ataupun data dari responden apabila data dianggap masih belum lengkap dan peneliti ingin mengetahui hal-hal tersebut lebih mendalam dari responden.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 193-194

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, , hlm. 146.

Menurut Burhan Bungin, wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai secara tatap muka maupun pesawat telepon⁶⁰. Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa dan menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari responden menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, maksudnya peneliti sudah menyediakan dan menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan diajukan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya, peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan fokus penelitian dan tidak menyimpang⁶¹.

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk mewawancarai wali kelas atau guru pengampu kelas IV untuk mengetahui pendidikan karakter di kelas tersebut dan kepala madrasah sebagai sumber referensi untuk mengetahui lebih jauh mengenai profil sekolah dan pendidikan karakter di sekolah.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu alat indera. Menurut Sudaryono, dalam penelitian kualitatif pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi⁶². Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan kejadian-

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 198.

⁶¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm 68.

⁶² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2018), hlm. 77.

kejadian maupun kegiatan yang bersifat alamiah⁶³. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat yang independent. Dalam suatu proses produksi, peneliti dapat mengamati bagaimana mesin-mesin bekerja dalam mengelola bahan baku, komponen mesin yang masih bagus dan yang kurang bagus, bagaimana kualitas barang yang dihasilkan dan operasi mesin kerja⁶⁴.

Pengumpulan data dengan metode observasi non partisipan dilakukan dan digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan antara guru atau wali kelas dengan peserta didik di sekolah maupun dikelas serta mengetahui profil sekolah MI Ma'arif NU Beji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sektsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain⁶⁵. Alasan suatu penelitian harus didokumentasikan menurut Guba dan Licoln antara lain sebagai bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri dari tuduhan atau kekeliruan interpretasi dan sebagai pelengkap dan per kaya bagi informasi yang diperoleh lewat intervie atau wawancara maupun observasi⁶⁶.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 203.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 204

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 329.

⁶⁶ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kuantitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kuantitatif cet 8*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 112.

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku yang berhubungan tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kuantitatif merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut⁶⁷.

Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tertulis seperti struktur organisasi, keadaan guru, prestasi peserta didik dan lain-lain. Selain itu juga untuk mengambil hal-hal penting berupa foto pada saat kegiatan belajar yang mendukung implementasi pendidikan karakter di kelas pada pembelajaran matematika.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁶⁸.

Menurut Borgon yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk

⁶⁷Zurial Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

⁶⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 335.

memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi⁶⁹.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen pendukung, dengan cara menjabarkan data tersebut ke dalam kategori ataupun unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan atau hipotesis sementara maupun hipotesis akhir sehingga mudah untuk dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu⁷⁰. Dengan melakukan reduksi pada data, maka data yang diperoleh akan menjadi jelas tentang gambaran yang akan diteliti, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan analisis data dan merupakan langkah yang tidak terpisahkan dari analisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode, dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola⁷¹.

Dalam reduksi data, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk membuat abstraksi serta merangkum inti dari hasil proses wawancara yang dilakukan kepada kepala pendidik dan wali kelas yang mendidik sebagai informan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, hlm. 334-335.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, hlm. 338.

⁷¹ Pawito, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 104.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah data didisplay atau di sajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami⁷².

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miler and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan atau dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan menyimpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan bisa berubah⁷³.

IAIN PURWOKERTO

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, hlm. 341.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, hlm. 345.

BAB IV
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Beji

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Beji berdiri pada tanggal 1 Januari 1969, berada dalam naungan organisasi NU, yaitu di bawah Yayasan Al Ikhsan yang dikeola oleh KH. Abu Hamid. MI Ma'arif Beji didirikan di atas tanah wakaf yang luasnya 300 m². Sebelum dibangun MI Ma'arif Beji, tanah wakaf tersebut telah dibangun madrasah diniyah sekitar tahun 1969 dengan tokoh pendirinya antara lain:

1. Bapak KH. Abu Hamid
2. Bapak KH. Ahmad
3. Dan para tokoh pendiri lainnya.

Seiringan dengan perkembangan mutu pendidikan dalam masyarakat serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, maka pada tanggal 1 Januari 1969 para tokoh masyarakat mengajukan Akte Pendirian MI Ma'arif Beji dengan Akte Notaris Joenis E. Maogimen, SH, dengan No. Akte 13011988 berstatus "TERDAFTAR".

Kemudian pada tanggal 9 Agustus 1997 pengurus Yayasan Ma'arif NU mengajukan akreditasi yang disahkan oleh Kepala Kandepag Kabupaten Banyumas No. MK. 19/5. A/PP. 01. 1/1435/1997, mengubah status "TERDAFTAR" menjadi "DIAKUI" kemudian pada tanggal 19 Mei 2006 status berubah menjadi "TERAKREDITASI" dengan peringkat B sesuai Program Akreditasi Nomor: KW. 114/4/PP. 03. 2/623. 2. 47/2006.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Beji

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Beji terletak di Desa Beji Rt 04/02, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Beji

ini berada di Jl Ponpes Al Ikhsan Beji, dengan batas wilayah sebagai berikut

Sebelah Barat : Mts Al Iksan Beji
 Sebelah Timur : Asrama Putri Ponpes Al Ikhsan Beji
 Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
 Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

3. Visi dan Misi MI Ma'Arif NU Beji

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif NU Beji sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Beji juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Beji ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Terbentuknya insan yang bertaqwa, bersosial, berilmu dan terampil”

b. Misi

Untuk mencapai visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Beji, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga mampu melaksanakan ibadah secara istiqomah.
- 4) Membentuk insan yang memiliki sikap disiplin, profesional, mempunyai dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap agama, bangsa dan negara dengan menerapkan ajaran islam ahlusunnah waljama'ah.

- 5) Mendorong dan membentuk setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4.1

Keadaan Guru MI Ma'arif NU Beji Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Tgl Lhr	Pend. Terahir	Men gajar Kls	Ket
1	Nur Ngazizah, S.Ag,M.Pd.I NIP. 197402212007012013	P	Ka Mad	21-02-1974	S I	WK	Sdh Sertifikasi
2	Siti Kusniah,S,Pd.I NIP.198402122007102001	P	Guru	12-02-1984	S I	WK	Sdh Sertifikasi
3	Usmanto,S.Pd.I NIP. 196310232007011016	L	Guru	23-10-1963	S I	WK	Sdh Sertifikasi
4	Muhamad Kholil,S.Ag NIP. 197708262005011004	L	Guru	26-08-1977	S I	WK	Sdh Sertifikasi
5	Robingah, S. Pd. I	P	Guru	23-07-1965	S I	WK	Sdh sertifikasi
6	Umi Salamah, S.Pd.I	P	Guru	13-03-1984	S I	WK	Sdh sertifikasi
7	Siti Farida Sifianah, S.Pd. I	P	Guru	24-06-1985	S I	WK	-
8	Darmanto, S. Pd,SD	L	Guru	10-07-1982	S I	BS	-
9	Nunik Subarkah, S. E. I	P	Guru	10-05-1987	S I	WK	-
10	Chayun Sri Komariyah,S.Pd.I	P	Guru	14-06-1990	S I	WK	-
11	Nofi Anisatun Kh,S.Pd.I	P	Guru	27-11-1989	S-1	WK	-
12	Ketrin Pujianti,S.Pd.I	P	Guru	27-10-1992	S1	BS	-
13	Imroatus Sholihah,S.Pd.	P	Guru	14-07-1994	S1	BS	-

14	Uswatul Khasanah,S.Pd	P	Guru	15-11-1993	S-I	WK	
15	Septi Masrurotul Kh,S.Pd	P	Guru	10-09-1993	S-I	BS	

b. Keadaan Siswa

1) Keadaan Siswa 4 tahun terakhir :

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Beji 4 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel	Lk	Pr	Seluruhnya
1.	2015/2016	11	186	113	299
2.	2016/2017	12	175	120	295
3	2017/2018	11	174	127	301
4	2019/2020	12	176	185	361

2) Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 4.3

Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Beji Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah
1.	I A	24
2.	I B	28
3	I C	28
3.	II A	33
4.	II B	34
5.	III A	30
6.	III B	31
7.	IV A	26
8.	IV B	26
9.	V A	24
10.	V B	23
11.	VI A	27
12.	VI B	28

5. Prestasi MI Ma'arif NU Beji

Tabel 4.4
Prestasi Bidang Akademik
MI MA'arif Nu Beji

Prestasi Akademik			
Tahun	Kejuaraan	Prestasi	Tingkat
2013	Storyteling	Juara 2	Kecamatan
	LCCA		
	LCCU	Juara 3	Kecamatan
	Olimpiade MIPA	Juara 1	Kecamatan
	Olimpiade MTK	Juara 3	Kecamatan
	Olimpiade Bhs Ind	Juara 3	Kecamatan
	Senam 2012	Juara 3	Kecamatan
	Menyanyi Ind Raya	Juara 1	Kecamatan
	Geuritan	Juara 2	Kecamatan
	Melukis	Juara 3	Kecamatan
2015	Pramuka Kec	Juara 2	Kecamatan
		Harapan 2	Kecamatan
	Siswa berprestasi	Juara 1	Kecamatan
2016	Olimpiade Matematika		
	Pidato Bhs Arab Pi	Juara 2	KKMI
	Pidato Bhs Arab Pa	Juara 2	KKMI
	Pidato Bhs Inggris Pi	Juara 1	KKMI

	Pidato Bhs Inggris Pa	Juara 2	KKMI
	LCCU	Juara 2	KKMI
	LCCA	Juara 3	KKMI
	Murotalil Qur'an Pa	Harapan 3	Kabupaten
2017	Tenis Meja (pa)	Juara 1	KKMI
	Try Out SMP N 3	Juara 1	Kabupaten
2018	LCCA	Jura 2	KKM
	LCCU	Juara 1	KKM

Tabel 4.5

Prestasi Bidang NonAkademik

MI Ma'arif NU Beji

Prestasi Nonakademik			
Tahun	Kejuaraan	Prestasi	Tingkat
2014	Murotal (Pi)	Juara 1	Kecamatan
	MTQ (Pa)	Juara 1	Kecamatan
	Pidato Bhs Arab (Pi)	Juara 1	Kecamatan
	Pidato Bhs Arab (Pa)	Juara 1	Kecamatan
	Pidato Bhs Ing (Pi)	Juara 1	Kecamatan
	Pidato Bhs Ing (Pa)	Juara 1	Kecamatan
	Pidato Bhs Ind (Pi)	Juara 2	Kecamatan
	Pidato Bhs Ind (Pa)	Juara 2	Kecamatan
	MTQ (Pi)	Juara 3	Kecamatan

	Murotal (Pi) Pidato Bhs Arab (Pa)	Juara 2 Juara 2	Kabupaten Kabupaten
	Murotal Pi Murotal Pa Tahfidz Pi Pidato Arab Pi Pidato Inggris Pi Pidato Inggris Pa	Juara I Juara 2 Juara 2 Juara 2 Juara 1 Juara 2	KKM KKM KKM KKM KKM KKM
2016	Mars Hyimne MI Pildacil Bhs Jawa Pa Pildacil Bhs Jawa Pi Murotalil Qur'an Pa Murotalil Qur'an Pi Tahfidul Qur'an	Harapan 1 Juara 3 Juara 2 Juara 1 Juara 1 Juara 3 Juara 1	Kab KKMI KKMI KKMI KKMI KKMI KKMI
2017	Olimpiade Sains	Juara 2	Mts Ma'arif Kedungbanteng

2018	Pildacil	Harapan 3	Kecamatan
	Kaligrafi	Harapan 3	Kecamatan
	MTQ	Juara 2	KKM
	Murotal	Juara 2	KKM
	Tahfid	Juara 3	KKM
	Tahfid	Juara 1	KKM
	Pildacil Bahasa Indonesia	Harapan 3	KKM
	Pildacil Bahasa Jawa	Harapan 1	KKM
	Pildacil Bahasa Inggris	Juara 1	KKM
	Pildacil Bahasa Arab	Juara 3	KKM
	Pildacil Bahasa Indonesia	Harapan 3	KKM
	Pildacil Bahasa Inggris	Juara 1	KKM
	Murotal	Juara 2	KKM
2019	Pencak Silat	Juara 2	Provinsi
	Puisi religi	Juara 3	Kabupaten
	Pidato Bahasa Jawa Pi	Juara 1	KKM
	Pidato Bahasa Arab Pa	Juara 1	KKM
	Pidato Bahasa Arab Pi	Juara 2	KKM
	Pidato Bahasa Inggris Pa	Juara 1	KKM
	Pidato Bahasa Inggris Pi	Juara 1	KKM
	Tahfid Pa	Juara 2	KKM
	Tahfid Pi	Juara 1	KKM

Murotal Pa	Juara 2	KKM
Murotal Pi	Juara 1	KKM
MTQ Pa	Juara 3	KKM
MTQ Pi	Juara 1	KKM
Catur Pi	Juara 2	KKM
Tenis Meja	Juara 2	KKM
Lompat Jauh	Juara 2	KKM
Pidato Bahasa Indonesia Pi	Juara 3	KKM
Murotal Pa	Juara 1	Kabupaten
Murotal Pi	Juara Harapan 1	Kabupaten
MTQ Pa	Juara 3	Kabupaten
Tahfid Pi	Juara 1	Kabupaten
Pidato Bahasa Inggris	Juara 3	Kabupaten
Pidato bahasa Arab	Juara Harapan 1	Kabupaten

6. Kegiatan Intra/Ekstrakurikuler MI Ma'arif Beji

Dalam rangka menciptakan anak didik yang berkualitas dalam kehidupan sehari – hari yang akan terjun kedalam masyarakat, maka MI Ma'arif Beji mengadakan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat siswa dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Intrakurikuler

- 1) BTTQ (Baca Tulis dan Tahfidz Qur'an), setiap Siang pukul 12.30 sampai 13.00
- 2) Senam pagi setiap hari Sabtu mulai pukul 07:00 sampai 07:30
- 3) Sholat berjamaah (sholat dhuha dan dzuhur), untuk kelas 3 sampai 6

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Ekstra pramuka (wajib untuk kelas III – V) setiap Jum'at Pukul 09.00 sampai 10.30.
- 2) Ekstra Volly untuk kelas III – V.
- 3) Ekstra Bulu tangkis untuk kelas III – V.
- 4) Ekstra Takraw untuk kelas III.
- 5) Ekstra Pencaksilat untuk kelas IV dan V

B. Deskripsi data Hasil Penelitian

Implementasi pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Beji secara umum sudah dilaksanakan dengan baik melalui pembiasaan maupun pembinaan. Hal tersebut sudah diterapkan oleh pihak madrasah sejak peserta didik masuk ke madrasah tersebut atau kelas 1 MI. Pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilaksanakan di MI Ma'arif NU Beji adalah shalat dluha berjamaah, bersalaman ketika masuk ke kelas dan diadakan hafalan surat pendek beserta doa-doa hafalan sehari-hari.

Menurut ibu Nur Ngazizah M. Pd selaku kepala madrasah menyatakan bahwa tujuan pembinaan atau pembiasaan pendidikan karakter pada siswa yaitu untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Adapun nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di MI Ma'arif NU Beji adalah nilai agama/religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja jeras, kreatif, mandiri, demokratis dan rasa ingin tahu.⁷⁴

Dalam proses pembelajaran implementasi pendidikan karakter juga sudah dilakukan dengan baik. Cara guru menanamkan nilai karakter pada siswa terletak pada pembiasaan-pembiasaan dikelas dalam kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai dengan guru melakukan refleksi pembelajaran. Adapun nilai karakter yang ditamamkan dalam pembelajaran matematika di kelas IV MI Ma'arif NU Beji yaitu nilai karakter religius,

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Nur Ngazizah M. Pd, (kepala Madrasah) pada tgl 7 Mei 2020

percaya diri, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, peduli lingkungan dan berpikir kritis⁷⁵.

Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Ma'arif NU Beji mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika dari kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi:

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Beji yang Terintegrasikan dengan Pendidikan Karakter.

Perencanaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang direncanakan atau disusun sebelum melakukan suatu kegiatan. Dalam pembelajaran, perencanaan dilakukan oleh seorang guru atau pendidik yang hendak melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas berupa penyusunan materi atau bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran maupun strategi pembelajaran⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4, untuk mengajar di kelas seorang guru harus memiliki perangkat pembelajaran sebagai bentuk perencanaan pembelajaran seperti silabus, buku materi, rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku penilaian, media atau alat yang digunakan dalam mengajar.

Perencanaan pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan pendidikan karakter termuat dalam silabus matematika kurikulum 2013 untuk kelas 4 dan RPP yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Secara garis besar, dalam silabus dan RPP tidak tercantum secara tertulis nilai-nilai karakter, akan tetapi setelah peneliti melakukan analisis terhadap silabus maka terdapat nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terintegrasi dalam pembelajaran matematika. Berikut hasil analisis peneliti mengenai nilai-nilai karakter

⁷⁵ Observasi dikelas IV A MI Ma'arif NU Beji pada tanggal 29 Januari 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Siti Farida Sufianah, S.Pd. selaku wali kelas 4 A melalui whatsapp dan di rumah ibu farida Rabu, 20 Mei 2020 pukul 10.30-selesai WIB

yang terdapat dalam silabus matematika kelas 4 kurikulum 2013 materi tentang FPB dan KPK:

Tabel 4. 6

Nilai-nilai karakter yang terintegrasikan dalam silabus matematika⁷⁷

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pelajaran	Nilai-Nilai Karakter
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Pelajaran 3 KPK dan FPB		
	- Kelipatan dan faktor bilangan	- Menentukan kelipatan dan faktor suatu bilangan.	Mandiri, teliti, percaya diri, tanggung jawab, rasa ingin tahu.
	- Kelipatan dan faktor persekutuan bilangan	- Menentukan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan.	Mandiri, teliti, percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu.
	- KPK dan FPB	- Menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan.	Mandiri, teliti, percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu.
	- Pemecahan	- Menyelesaikan	Jujur,

⁷⁷ Dokumentasi Silabus Kelas 4 mata pelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Beji

	masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB	soal cerita tentang FPB dan KPK dalam Kehidupan sehari-hari.	percaya diri, mandiri, kerja keras
--	---	--	------------------------------------

Tabel Silabus diatas memiliki format tabel berupa kompetensi dasar, materi pelajaran, dan kegiatan pelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dari kegiatan pelajaran tersebut dapat ditentukan nilai-nilai karakter yang akan muncul dalam aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Kompetensi Dasar dalam Silabus memiliki makna tersirat nilai-nilai karakter yang akan dimiliki oleh peserta didik melalui aktivitas-aktivitas kegiatan pembelajaran. Seperti halnya Kompetensi Dasar Silabus matematika pada contoh Silabus diatas tentang menjelaskan dan menentukan Faktor Persekutuan, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Kelipatan Persekutuan, Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka nilai-nilai karakter yang terdapat dalam aktivitas kegiatan tersebut adalah:

a. Mandiri

Mandiri merupakan nilai karakter yang ada pada diri seseorang yang tidak tergantung pada orang lain. Dalam silabus matematika dengan kompetensi dasar tersebut maka peserta didik akan menentukan faktor dan kelipatan suatu bilangan secara mandiri atau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Nilai karakter mandiri yang tersirat dalam kompetensi dasar dengan kata menentukan dan menjelaskan Faktor Persekutuan, Kelipatan Persekutuan, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) maka hal tersebut dapat menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik karena mereka akan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara yang mereka ketahui atau sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki tanpa bantuan dari orang lain.

Pada silabus matematika dengan aktivitas kegiatan menyelesaikan soal cerita tentang FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari juga secara tersirat dapat menanamkan nilai karakter mandiri pada peserta didik. Peserta didik yang disajikan dengan berbagai persoalan masalah akan berusaha menyelesaikan dan memecahkan masalah yang disajikan tersebut sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain.

b. Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap percaya terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Peserta didik yang memiliki nilai percaya diri maka akan memiliki mental berani unjuk diri didepan umum. Dalam silabus matematika dengan kompetensi dasar menentukan dan menjelaskan Faktor Persekutuan, Kelipatan Persekutuan, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) suatu bilangan memiliki nilai katakter percaya diri secara tersirat.

Aktivitas kegiatan menentukan kelipatan dan faktor persekutuan suatu bilangan akan membuat peserta didik memiliki rasa percaya diri untum menentukan bilangan-bilangan yang termasuk dalam kelipatan maupun faktor suatu bilangan yang ditentukan sebelumnya. Kegiatan menyelesaikan soal cerita juga memiliki nilai karakter percaya diri pada peserta didik secara tersirat. Mereka akan menyelesaikan pemecahan masalah dari permasalahan masalah yang telah disajikan sebelumnya dan peserta didik akan mengarjakan soal permasalahan tersebut dengan hasil karya sendiri karena dalam diri peserta didik tertanam keyakinan yang kuat untuk menjawab permasalahan soal tersebut dan peserta didik merasa tahu akan jawaban yang benar dalam pemecahan masalah soal faktor dan kelipatan bilangan tersebut.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dimana peserta didik akan melaksanakan tugas mereka secara sungguh-sungguh dan berani untuk mempertanggungjawabkan atas tugas yang mereka kerjakan baik perkataan, sikap maupun tingkah

laku yang dilakukan oleh mereka. Pada kompetensi dasar dalam silabus matematika diatas akan menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab pada diri peserta didik. Peserta didik akan bertanggung jawab menyelesaikan tugas permasalahan dengan baik dan mengakui kesalahan yang dibuat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam kompetensi dasar mengenai kegiatan menentukan dan menjelaskan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka nilai karakter tanggung jawab secara tersirat ada pada Kompetensi Dasar tersebut yaitu peserta didik akan menyelesaikan permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan kompetensi dasar diatas. Sebagai contoh dalam kegiatan pelajaran menentukan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan bilangan, peserta didik akan bertanggung jawab menyelesaikan aktivitas tersebut dengan baik dan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab akan jawaban dari penyelesaian atau hasil jawaban dari kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan suatu bilangan.

d. Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang menginginkan lebih mendalam informasi yang diperoleh sebelumnya atau yang pernah dipelajari maupu dialami. Dalam silabus matematika kelas IV dengan kompetensi dasar diatas dapat memunculkan nilai karakter rasa ingin tahu pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran berupa menentukan maupun menjelaskan mengenai faktor persekutuan, kelipatan persekutuan, faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil pada suatu bilangan maupun dua bilangan akan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Peserta didik akan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dengan pengetahuan yang pernah diberikan oleh guru atau penjelasan guru pada materi tersebut.

Sebagaimana contoh untuk menentukan FPB dan KPK dua bilangan maka peserta didik akan berupaya menjawab bilangan yang termasuk FPB maupun KPK dari dua bilangan tersebut dengan cara menentukan FPB dan KPK pada satu bilangan kemudian menentukan bilangan FPB dan KPK pada bilangan yang lain barulah ditarik kesimpulan FPB dan KPK dari dua bilangan. Dari ilustrasi tersebut, maka silabus dengan kompetensi dasar tersebut sudah tercantum secara tersirat nilai karakter rasa ingin tahu pada peserta didik sebab peserta didik berupaya untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam mengenai pengetahuan maupun informasi yang sudah peserta didik alami, dipelajari, dilihat maupun didengar dari guru matematika atau wali kelas saat menjelaskan materi tersebut dijelaskan di dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras dalam silabus matematika juga terdapat pada kompetensi dasar diatas. Nilai karakter kerja keras merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan atau rintangan yang dihadapi dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan tepat waktu. Pada silabus matematika dengan kompetensi dasar diatas ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik untuk menentukan faktor persekutuan dan kelipatan persekutuan, faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil pada suatu bilangan. Peserta didik yang disajikan dengan soal atau pemecahan masalah mengenai FPB maupun KPK pada suatu bilangan atau dua bilangan akan menyelesaikan tugas tersebut secara sungguh-sungguh dan berusaha menjawab persoalan yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu.

Hal lain juga dapat menanamkan nilai karakter kerja keras pada silabus dengan aktivitas pembelajaran menyelesaikan soal yang berkaitan dengan FPB dan KPK dalam bentuk soal cerita. Peserta didik yang memiliki kebiasaan menyelesaikan permasalahan FPB dan KPK

dalam bentuk soal biasa akan memiliki tantangan dengan mengilustrasikan kedalam soal cerita. Dari soal cerita tersebut maka peserta didik akan bekerja keras untuk mengatasi hambatan atau rintangan tersebut dan berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan pemecahan masalah FPB dan KPK dalam bentuk soal cerita tersebut.

f. Jujur

Nilai karakter jujur merupakan sikap dapat dipercaya oleh diri sendiri maupun orang lain baik perkataan, perbuatan maupun pekerjaan. Dalam silabus matematika dengan kompetensi dasar diatas juga dapat menanamkan nilai karakter jujur pada peserta didik. Hal tersebut tersirat pada aktivitas kegiatan pembelajaran menyelesaikan soal cerita tentang FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang disajikan dengan persoalan pemecahan masalah mengenai FPB dan KPK pada suatu bilangan atau dua bilangan dengan bentuk soal cerita maka peserta didik berusaha untuk menyelesaikan pemecahan masalah tersebut tanpa mencontek atau percaya diri sendiri. Dalam silabus matematika dengan kompetensi dasar menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, kelipatan persekutuan, faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil akan memunculkan nilai karakter jujur pada peserta didik dalam kegiatan menyelesaikan soal cerita tersebut. Nilai karakter jujur juga ditanamkan pada peserta didik dengan tidak melakukan manipulasi hasil dari pemecahan masalah soal cerita tersebut. Peserta didik yang menyelesaikan soal cerita tersebut akan menjawab sesuai dengan petunjuk yang pernah diberikan oleh guru sebelumnya. Apabila terdapat peserta didik menjawab pemecahan masalah soal cerita tersebut tidak sesuai maka peserta didik tidak memiliki nilai karakter jujur pada dirinya.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai karakter yang tercantum secara tersirat dalam silabus seperti mandiri, teliti, percaya diri, tanggung jawab, kerja keras dan rasa ingin tahu serta jujur.

Selain dalam silabus, nilai-nilai karakter juga terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang digunakan oleh guru dalam mengajar di MI Ma'arif NU Beji merupakan RPP yang memiliki format identitas sekolah dan mata Pelajaran (satuan pendidikan, kelas/semester, mata Pelajaran, materi pokok, alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), sumber, alat dan media pembelajaran, dan penilaian.

RPP MI Ma'arif NU Beji juga menyisipkan format karakter siswa yang diharapkan sehingga memudahkan guru dalam merencanakan karakter yang akan diberikan atau diintegrasikan dalam pembelajaran matematika maupun pembelajaran lain. Menurut Siti Farida selaku wali kelas 4 A menyatakan bahwa dalam RPP yang ada baik itu pembelajaran matematika maupun pembelajaran yang lain harus memiliki unsur penanaman nilai-nilai karakter yang baik yang ditanamkan kepada siswa⁷⁸. Dalam menganalisis RPP pembelajaran matematika, peneliti menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut tidak tercantum secara tertulis (secara langsung) dalam RPP, akan tetapi peneliti menyimpulkan nilai-nilai tersebut dengan mengetahui kegiatan pembelajaran baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap RPP pembelajaran matematika kelas 4, maka ditemukan sejumlah nilai-nilai karakter sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Nilai Nilai Karakter dalam RPP⁷⁹

Deskripsi kegiatan	Nilai-Nilai Karakter
Guru mengucapkan salam dan mengingatkan	Religius

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Siti Farida Sufianah, S.Pd. selaku wali kelas 4 A melalui pesan whatsapp dan di rumah ibu farida Rabu, 20 Mei 2020 pukul 10.30-selesai WIB

⁷⁹ Dokumentasi RPP Matematika Kelas IV MI Ma'arif NU Beji

siswa berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.	
Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta untuk menyiapkan buku teks dan alat tulis	Disiplin
Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 orang.	Kerjasama
Siswa dibimbing guru dalam memahami konsep kelipatan persekutuan dari dua bilangan	Rasa ingin tahu
Guru menyuruh peserta didik untuk menuliskan faktor dari masing-masing bilangan yang diberikan	Mandiri
Siswa diberi stimulus untuk mengucapkan pertanyaan yang berhubungan dengan konsep kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dua bilangan	Percaya diri
Siswa secara berkelompok menentukan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan	Kerja keras, kerjasama/gotong royong
Guru meminta siswa yang telah berkelompok untuk mencari cara lain dalam menentukan kelipatan persekutuan yaitu dengan menggunakan garis bilangan dan faktor persekutuan dengan menggunakan diagram venn	Kreatif, kerja keras
Guru membimbing siswa untuk membedakan konsep kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan	Rasa ingin tahu
Guru memberikan latihan	Percaya diri, jujur,

	kerja keras, mandiri
Siswa membuat kesimpulan kegiatan pelajaran hari ini	Percaya diri
Siswa menuliskan refleksi kegiatan hari ini	Percaya diri, mandiri, jujur
Guru memberikan tugas dari LKS	Tanggung jawab, disiplin, kerja keras
Guru mengucapkan salam	Religius

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diatas, maka terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dalam bentuk deskripsi kegiatan. Adapun nilai-nilai karakter yang tersirat dalam RPP pembelajaran matematika pada materi tentang FPB dan KPK pada suatu bilangan antara lain:

a. Religius

Religius merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang memiliki kepercayaan kepada Tuhannya. Sikap religius pada anak harus ditanamkan secara dini. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga harus memiliki tujuan untuk menanamkan sikap religius pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan pada deskripsi kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengingantkan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. Pada deskripsi kegiatan tersebut, guru secara tidak langsung menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik karena sebelum melakukan kegiatan belajar di kelas, mereka melakukan doa kepada Allah agar diberi kelancaran dalam belajar dan mengajar.

Nilai karakter religius juga ditanamkan oleh guru dalam deskripsi kegiatan mengucapkan salam. Dalam hal mengucapkan salam, guru juga dapat menanamkan nilai religius pada peserta didik sebab pada makna salam yang biasa guru ucapkan kepada peserta didik mengandung arti yang saling mendoakan sesama peserta didik

maupun guru sehingga akan menumbuhkan nilai kereligiusan pada peserta didik secara tidak langsung.

b. Disiplin

Kedisiplinan merupakan nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan nilai karakter yang mematuhi setiap peraturan yang ada. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di atas memiliki integrasi dengan nilai karakter disiplin sebab dalam deskripsi kegiatan guru mengecek kehadiran peserta didik. Tujuan untuk mengecek kehadiran peserta didik agar mereka mematuhi peraturan sekolah untuk berangkat lebih awal dan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik yang tidak hadir harus memiliki alasan tidak mengikuti pembelajaran dengan memberi keterangan secara tertulis.

Kedisiplinan dalam RPP juga ditunjukkan dengan menyiapkan buku teks dan alat tulis yang dibutuhkan. Dalam hal tersebut peserta didik harus membawa atau menyiapkan sebelumnya buku maupun alat tulis yang dibutuhkan.

c. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu dalam RPP matematika dapat ditunjukkan pada deskripsi kegiatan guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk memahami konsep kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik akan materi tersebut karena peserta didik akan mencari tahu atau memahami lebih mendalam mengenai materi faktor dan kelipatan persekutuan pada suatu bilangan.

Nilai karakter rasa ingin tahu juga dapat ditunjukkan dalam deskripsi kegiatan guru membimbing untuk membedakan konsep kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan. Peserta didik yang sudah mengetahui konsep kelipatan persekutuan

dan faktor persekutuan dua bilangan yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya akan memahami lebih mendalam mengenai perbedaan dari keduanya.

d. Mandiri

Nilai karakter mandiri dalam RPP matematika di atas ditunjukkan dalam bentuk deskripsi kegiatan guru menyuruh peserta didik untuk menuliskan faktor dari masing-masing bilangan yang diberikan. Dari deskripsi kegiatan tersebut, peserta didik secara mandiri akan menuliskan faktor persekutuan dari suatu bilangan tanpa dilakukan oleh orang lain atau bantuan orang lain. Hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara dan kemampuan sendiri atau tidak bergantung pada orang lain.

Selain dari deskripsi kegiatan di atas, nilai karakter mandiri dalam RPP matematika juga ditunjukkan pada deskripsi kegiatan melakukan kegiatan latihan dalam LKS dan menuliskan refleksi kegiatan pada hari tersebut. Peserta didik dalam melakukan latihan soal dalam LKS secara mandiri akan mengerjakan soal latihan tersebut dengan kemampuan sendiri atau tanpa bantuan dari orang lain sedangkan dalam menuliskan refleksi kegiatan yang sudah dialami, peserta didik akan menuliskan kegiatan-kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan kemampuan sendiri sehingga secara tidak langsung nilai karakter mandiri akan terwujud dalam deskripsi kegiatan tersebut pada diri peserta didik.

e. Percaya Diri

Nilai karakter percaya diri dalam RPP matematika di atas ditunjukkan dalam deskripsi kegiatan peserta didik diberi stimulus oleh guru untuk mengucapkan pertanyaan yang berhubungan dengan konsep kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan pada dua bilangan. Pada saat pemberian stimulu tersebut maka akan tertanam nilai karakter percaya diri dalam diri peserta didik. Hal tersebut

disebabkan karena pada saat mengucapkan pertanyaan tentang konsep kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan maka peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dengan percaya diri karena peserta didik yakin dengan kemampuan sendiri.

Selain itu, dalam deskripsi kegiatan pemberian latihan, membuat kesimpulan pembelajaran dan menuliskan refleksi kegiatan juga dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam diri peserta didik. Dalam pemberian latihan-latihan soal, peserta didik akan mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal latihan tersebut dengan penuh percaya diri dan menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan merupakan hasil karya sendiri. Sedangkan dalam menarik kesimpulan dan menuliskan refleksi pembelajaran peserta didik akan memiliki keberanian dalam menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut serta merefleksikan kegiatan belajar mengajar pada hari tersebut.

f. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam RPP matematika diatas, ditunjukkan pada deskripsi kegiatan menentukan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan secara berkelompok. Walaupun secara berkelompok akan tetapi peserta didik akan menentukan kelipatan dan faktor persekutuan tersebut dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikannya dengan baik.

Selain dalam menentukan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan secara berkelompok, dalam RPP nilai karakter kerja keras juga dapat dilihat dalam deskripsi kegiatan pemberian latihan dan pemberian tugas dari LKS. Dalam kegiatan latihan dan tugas di LKS baik dikerjakan di kelas maupun di rumah secara tidak langsung akan menumbuhkan nilai karakter kerja keras pada peserta didik. Peserta didik akan menyelesaikan tugas tersebut secara sungguh-sungguh dan tepat waktu.

g. Gotong Royong/Kerjasama

Kerjasama merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar. Hal tersebut karena dalam sikap kerja sama maka peserta didik akan memiliki nilai-nilai karakter yang baik seperti saling gotong royong, menghargai prestasi dan toleransi. Dalam RPP matematika pada materi FPB dan KPK nilai karakter kerjasama (demokratis) ditunjukkan dalam deskripsi kegiatan berkelompok untuk menentukan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan. Peserta didik dalam menentukan kelipatan maupun faktor kelipatan dari dua bilangan harus dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Peserta didik juga akan mencari kelipatan dan faktor dari dua bilangan yang diberikan secara bersama-sama dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kerjasama yang baik sehingga mendapatkan hasil yang baik pula. Dalam berkelompok peserta didik secara tidak langsung akan memiliki sikap toleransi kepada sesama teman akan jawaban atau aspirasi yang berbeda dengan mereka.

h. Kreatif

Nilai karakter kreatif dalam RPP matematika di atas ditunjukkan dalam deskripsi kegiatan peserta didik diminta untuk mencari cara lain dalam menentukan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dengan menggunakan diagram garis dan faktor persekutuan dengan menggunakan diagram venn. Peserta didik yang sudah mempelajari FPB dan KPK sebelumnya harus menentukan bilangan yang termasuk FPB dan KPK dari dua bilangan dengan cara lain yaitu menggunakan diagram garis dan diagram venn. Dari deskripsi kegiatan di atas, maka peserta didik akan berpikir dan melakukan cara yang baru untuk menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan tersebut.

Dalam penyelesaian pemecahan masalah FPB dan KPK menggunakan cara lain dapat menumbuhkan nilai karakter kreatif dalam diri peserta didik sebab peserta didik akan mulai berpikir dan

melakukan cara yang baru untuk menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan tersebut.

i. Tanggung Jawab

Nilai Karakter tanggung jawab dalam RPP matematika pada materi FPB dan KPK diatas ditunjukkan dalam deskripsi kegiatan pemberian tugas dalam LKS. Pada latihan atau tugas tersebut akan menciptakan rasa tanggung jawab kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu dengan sungguh-sungguh. Apabila terdapat kesalahan dalam penyelesaian masalah atau dalam pemecahan soal yang diberikan sebagai tugas maka peserta didik harus berani mengakuinya dan menerima konsekuensinya.

j. Jujur

Nilai karakter jujur dalam RPP Matematika pada materi FPB dan KPK diatas ditunjukkan dalam deskripsi kegiatan pemberian latihan dan pemberian tugas dari LKS. Peserta didik akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri dan tanpa bantuan dari orang lain. Peserta didik dilarang untuk mencontek pekerjaan orang lain sehingga nilai karakter jujur dapat tertanam dalam diri peserta didik. Penyelesaian soal yang diberikan oleh guru baik dalam bentuk latihan maupun tugas di rumah harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan runtutan cara yang diberikan oleh guru. Penyelesaian soal sesuai dengan yang sudah dipelajari akan menumbuhkan nilai karakter jujur pada peserta didik sebab mereka jujur dalam bertindak atau bertingkah laku dan tidak melakukan manipulasi hasil operasi hitung yang diberikan.

Berdasarkan RPP dan penjelasan diatas pada proses langkah-langkah pembelajaran dapat ditemukan atau dapat disimpulkan bahwa dalam RPP terdapat nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerjasama, rasa ingin tahu, mandiri, percaya diri, kreatif, tanggung jawab dan jujur.

Selain dari kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, nilai-nilai karakter juga terdapat dalam penilaian atau evaluasi.⁸⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Beji yang Terintegrasi dengan Pendidikan karakter

Tahap pelaksanaan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan wujud dari perencanaan kegiatan pembelajaran dalam RPP. Pada kegiatan tersebut terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Farida Sufianah S. Pd selaku wali kelas 4 menyatakan ada beberapa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran matematika seperti jujur, disiplin, kreatif, komunikatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, mandiri dan kerja keras⁸¹.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menganalisis beberapa penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran matematika kelas 4 A MI Ma'arif NU Beji dengan pokok pembahasan antara lain

a. Pelaksanaan nilai karakter religius

Nilai karakter religius merupakan karakter mengenai sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Pelaksanaan nilai karakter religius dalam pembelajaran matematika terdapat dalam kegiatan pembukaan dan penutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama-sama. Guru mengajak siswa untuk berdoa agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dalam berdoa dipimpin oleh seorang peserta didik yang piket pada hari tersebut secara bergiliran

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Siti Farida Sufianah, S.Pd. selaku wali kelas 4 A melalui pesan whatsapp dan di rumah ibu farida Rabu, 20 Mei 2020 pukul 10.30-selesai WIB

⁸¹ Wawancara dengan ibu Siti Farida Sufianah, S.Pd. selaku wali kelas 4 A melalui pesan whatsapp dan di rumah ibu farida Rabu, 20 Mei 2020 pukul 10.30-selesai WIB

setiap hari sehingga setiap anak berkesempatan memimpin berdoa untuk melatih tingkat kepercayaan dirinya. Setelah pembacaan doa selesai, pembelajaran tidak langsung dimulai pada materi akan tetapi peserta didik secara bersama-sama membaca suratan pendek yang sudah ditentukan setiap kelasnya beserta makna kandungannya. Terkadang dalam proses berdoa, peserta didik secara mandiri melakukan doa bersama tanpa dibimbing atau didampingi oleh guru.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama dengan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdallah. Untuk kelas tinggi di MI Ma'arif NU Beji baik kelas 4, 5 atau 6 pembelajaran selesai peserta didik tidak langsung dipulangkan akan tetapi terdapat ekstra tahfidz atau hafalan suratan pendek (Juz Amma). Peserta didik yang sudah selesai hafalan juz amma bisa melanjutkan ke hafalan al-Quran yang didampingi oleh wali kelas atau santri pondok pesantren. Setelah melakukan setoran hafalan, peserta didik kelas tinggi di MI Ma'arif NU Beji diwajibkan untuk mengikuti sholat jamaah dzuhur di masjid. Dari kegiatan itulah nilai karakter religius ditanamkan pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan nilai karakter disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan nilai karakter perilaku yang menunjukkan patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang ada. Penanaman nilai disiplin di MI Ma'arif NU Beji dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik Kepala Madrasah, guru dan karyawan maupun peserta didik. Peserta didik diwajibkan berada disekolah pukul 06.45 dan langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuha berjamaah bagi kelas tinggi dan untuk kelas rendah langsung masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan doa bersama dan membaca doa sehari-hari.

Dalam pembelajaran, nilai karakter disiplin juga diintegrasikan melalui kesiapan siswa dalam belajar, ketepatan waktu, kehadiran serta pembiasaan jadwal piket. Pada permulaan pembelajaran, guru

melakukan presensi terhadap kehadiran peserta didik. Secara teori dalam melakukan presensi guru memanggil nama peserta didik satu persatu akan tetapi dalam prakteknya karena terbatasnya waktu sehingga guru melakukan presensi hanya menanyakan kepada peserta didik yang tidak masuk pada hari tersebut.

c. Pelaksanaan nilai karakter jujur dan tanggung jawab

Nilai karakter jujur dan tanggung jawab merupakan nilai karakter yang mendasari diri seseorang dan menjadikan orang tersebut dapat dipercaya. Pelaksanaan nilai karakter jujur dan tanggung jawab dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan pemberian tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik sendiri. Guru memberikan soal latihan kepada peserta didik pada saat pembelajaran. Soal-soal tersebut harus dikerjakan oleh peserta didik dengan jujur atau tidak mencontek teman yang lain. Kejujuran peserta didik dalam pembelajaran matematika juga dapat dilihat dari hasil penyelesaian latihan soal dengan tidak memanipulasi data.

Dari soal latihan yang diberikan oleh guru, siswa akan menggunakan konsep yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya. Hasil akhir dari angka tersebut tidak dimanipulasi oleh siswa sehingga nilai karakter jujur secara tidak langsung dapat tercipta.

Selain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pemberian tugas di rumah juga diberikan oleh guru setiap hari. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mau membuka pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah sehingga secara tidak langsung peserta didik mengulang serta mendalami materi yang telah diajarkan oleh guru. Peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas secara sendiri dan mandiri dengan tepat waktu dan sesuai dengan apa yang guru sampaikan akan melatih mereka mempunyai nilai karakter jujur terhadap diri sendiri, tanggung jawab, peduli dengan prestasi, menghargai guru dan berkomitmen terhadap kewajiban yang harus diselesaikan.

d. Pelaksanaan nilai karakter rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis

Nilai karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika ditunjukkan dengan peserta didik menanyakan materi kepada guru yang mereka anggap kurang dipahami. Seperti langkah-langkah penyelesaian soal latihan tentang FPB dan KPK dengan dua bilangan maka peserta didik akan mengumpulkan informasi atau pengetahuan sebelumnya untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru, peserta didik yang kurang paham akan bertanya kepada guru bagaimana penyelesaian soal latihan tersebut.

Dari soal latihan, maka peserta didik memiliki tugas untuk menyelesaikan soal tersebut dengan mengumpulkan informasi serta mencari informasi mengenai jawaban di atas. Dalam pencarian dan pengumpulan informasi disitulah nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu anak dapat tercipta pada diri peserta didik.

Adapun karakter berpikir kritis dan logis juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yakni dengan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal mengenai FPB dan KPK sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan oleh guru didalam kelas. Soal latihan di atas peserta didik menentukan cara penyelesaian masalah tersebut, kemudian peserta didik dapat menyimpulkan hasil dari uraian-uraian penyelesaian masalah dalam soal latihan. Peserta didik akan menjawab atau menyelesaikan soal tersebut dengan mengetahui nilai bilangan dari kelipatan dan faktor persekutuan dari dua bilangan tersebut.

e. Pelaksanaan nilai karakter tertib

Tertib identik dengan sesuai urutan atau rapi. Nilai karakter tertib ditanamkan kepada peserta didik agar mereka dapat diarahkan secara teratur dan sesuai peraturan yang berlaku. Dalam pembelajaran matematika maupun pembelajaran lain di kelas 4 A, nilai karakter tertib sangatlah ditonjolkan oleh guru. Peserta didik yang telah menyelesaikan soal-soal latihan mengenai materi tertentu akan dinilai pengerjaannya. Uniknyanya dari kelas 4 A, cara menilai pekerjaan peserta

didik dilakukan secara berurutan. Semua Buku latihan matematika ditumpuk di meja paling depan pada barisan bangku peserta didik. Setelah terkumpul semua, peserta didik merapikan duduknya dengan sangat rapi atau biasan dinamakan dengan istilah *anteng-antenga*. barisan yang paling rapi akan ditunjuk oleh guru untuk mengumpulkan tugasnya dan dinilai dan barisan yang kurang rapi maka akan dinilai terakhir oleh guru.

f. Pelaksanaan Nilai Karakter Percaya Diri dan Mandiri

Nilai karakter percaya diri dan mandiri merupakan sikap yang yakin akan diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri serta tidak tergantung pada orang lain. Nilai karakter percaya diri dan mandiri terlihat dalam peserta didik yang yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan mengerjakannya dengan baik dan tepat waktu serta tidak mencoba untuk mencontek karena yakin akan kemampuan yang dimiliki serta tidak tergantung dengan jawaban orang lain.

g. Pelaksanaan Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli terhadap lingkungan termasuk nilai karakter kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Tuhan dan terhadap alam. Nilai karakter ini dalam pembelajaran matematika terlihat ketika guru menyuruh peserta didik untuk melakukan piket seperti menyapu dan membersihkan papan tulis. Setiap akan istirahat, guru mengontrol kebersihan kelas dan menyuruh peserta didik untuk membersihkan sampah-sampah yang ada dibawah meja dan dibuang ke tempat sampah. Selain dalam kegiatan awal maupun proses pembelajaran, guru juga menegingatkan tentang jadwal piket pada akhir pembelajaran agar peserta didik juga dapat menjaga kebersihan kelas setelah dipakai belajar. Selain itu, sering kali guru mencontohkan

untuk membersihkan kelas yang dirasa kotor sehingga guru menjadi tauladan nyata bagi peserta didik agar dicontoh⁸².

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Beji yang Terintegrasikan dengan Pendidikan Karakter

Dalam tahap evaluasi atau penilaian memiliki tiga aspek yang harus dinilai seperti penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan dan penilaian sikap. Dari hasil dokumentasi RPP terdapat aspek yang harus dinilai yaitu ketepatan dalam menjelaskan materi yang sudah diajarkan seperti materi FPB dan KPK maka aspek pengetahuan yang harus dicapai oleh siswa adalah ketepatan dalam menjelaskan materi FPB dan KPK. Aspek pengetahuan dilakukan dengan instrumen tes tertulis atau latihan-latihan soal baik dikerjakan di dalam kelas maupun dikerjakan di rumah, maka peneliti menganalisa nilai karakter yang terdapat dalam penilaian pengetahuan dengan aspek yang telah disebutkan bahwa terdapat nilai karakter percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, jujur dan tanggungjawab. Penilaian ketrampilan dalam hasil dokumentasi RPP mengenai materi FPB dan KPK yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi FPB dan KPK dari dua bilangan.

Sedangkan pada penilaian sikap, aspek sikap sosial yang harus dinilai adalah disiplin dalam berkegiatan. Peneliti menganalisis tentang disiplin dalam berkegiatan yang dimaksud adalah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak membuat gaduh dan dapat menghargai sesama teman serta tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Dikatakan disiplin dalam berkegiatan di kelas juga memiliki kriteria tertentu yang dipandang guru untuk menilai sikap anak. Adapun kriteria tersebut menurut ibu Siti Farida Sufianah, S. Pd. I. adalah disiplin terhadap tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan tugas tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru dan juga disiplin terhadap tata tertib di kelas seperti masuk kelas tepat waktu, mendengarkan

⁸² Observasi di kelas IV A pada tanggal 29 Januari 2020

Pelajaran dengan baik dan tekun dan tidak membuat gaduh di kelas. Berikut merupakan tabel penilaian dalam RPP matematika

Tabel 4.8

Penilaian dalam RPP Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU
Beji Pada Materi FPB dan KPK

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						
		Aspek sikap sosial		Aspek pengetahuan		Aspek Keterampilan		
		Disiplin dalam berkegiatan		Ketepatan dalam menjelaskan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan		Ketrampilan menyebutkan kelipatan persekutuan dan faktor persekutuan dari dua bilangan		
		Ya	Tidak	Tepat	Tidak tepat	3	2	1
1								
2								
Ds t								

Pada tabel diatas, kedisiplinan peserta didik dalam berkegiatan diamati oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Evaluasi yang sudah didapatkan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar akan dimasukkan ke dalam buku nilai atau buku rapor dengan syarat harus memenuhi nilai KKM. Untuk penilaian sikap KKM yang harus dicapai adalah B atau baik sedangkan untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan memiliki KKM 75. Anak didik yang belum lulus KKM maka akan dilakukan remedial oleh guru.

Ibu Siti farida Sufianah S.Pd. I. juga menegaskan bahwa dalam tahapan evaluasi sikap memiliki sedikit kendala yakni guru harus memperhatikan peserta didik satu per satu dalam waktu yang terbatas.

Beban guru menjadi bertambah karena harus menjelaskan dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran serta mengawasi dan memperhatikan siswa. Dalam menyalasi kesulitan yang dialami peserta didik yang masih remedial maka wali kelas IV A menambahkan jam pembelajaran diluar pelajaran, membuat kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga menarik perhatian siswa serta menyelesaikan permasalahan soal dengan cara yang lebih mudah⁸³.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data diatas, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap data tersebut. Berikut pemaparan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan teori-teori yang ada sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya dan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga formal baik sekolah maupun madrasah untuk menanamkan sikap atau kebiasaan kepada peserta didik agar memiliki akhlak mulia sehingga menciptakan generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah. Pelaksanaan pendidikan karakter sangatlah penting dilakukan di lembaga pendidikan formal dikarenakan dalam lembaga pendidikan formal guru atau tenaga pendidik tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan pengetahuan kognitif saja kepada peserta didik akan tetapi menjadi sebuah tauladan dalam sikap afektif kepada peserta didik sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Tujuan dari lembaga pendidikan adalah setiap peserta didik dapat mempunyai pengetahuan dan dapat menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan baik serta memiliki sikap yang baik pula. Sehingga tidak hanya aspek kognitif yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar akan tetapi aspek afektif dan psikomotor dapat dimiliki

⁸³ Wawancara dengan ibu Siti Farida Sufianah, S.Pd. selaku wali kelas 4 A melalui pesan whatshapp di rumah ibu farida Rabu, 20 Mei 2020 pukul 10.30-selesai WIB

juga oleh peserta didik. Jika ketiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dicapai dengan baik maka tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan tercapai.

Hal tersebut selaras dengan acuan pendidikan karakter menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Pembelajaran Matematika Yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika yang terintegrasi dengan Pendidikan Karakter

Guru kelas IV A melakukan perencanaan pembelajaran matematika dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun Silabus. RPP dan Silabus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan RPP tersebut guru dapat merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun silabus yang digunakan oleh guru adalah silabus matematika kurikulum 2013 yang memang sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Guru menyusun RPP dengan menyisipkan nilai nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran matematika dan merencanakan pembelajaran matematika yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam membahas materi, pemberian soal latihan maupun dalam menjawab soal latihan.

Hal diatas sesuai dengan prinsip-prinsip dalam mengembangkan pendidikan karakter menurut Sri Judiani yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter dapat

dilakukan melalui semua mata Pelajaran dan nilai-nilai karakter yang ada tidak diajarkan kepada siswa melainkan dikembangkan dengan tetap memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu dalam melakukan perencanaan disebutkan bahwa guru harus mampu merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari informasi dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri sendiri.

Selain itu, dalam perencanaan guru juga menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika, menentukan alat atau media pembelajaran serta menentukan materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sebuah kegiatan belajar mengajar harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran disusun dengan indikator-indikator pencapaian yang akan dicapai oleh guru selama kegiatan belajar-mengajar dan disajikan kedalam bentuk RPP pembelajaran matematika. Dalam tujuan tersebut harus memuat aspek kognitif/pengetahuan, aspek psikomotor/ketrampilan dan aspek afektif/sikap sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri tidak hanya mengedepankan penguasaan materi bahan ajar akan tetapi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar-mengajar di kelas. Hal tersebut bermanfaat untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dan siswa mendapatkan gambaran yang konkret mengenai materi tersebut. Dalam pembelajaran matematika kelas tinggi, media yang sering digunakan adalah papan tulis dan spidol, hal tersebut sering digunakan karena dalam proses belajar mengajar kelas tinggi sudah mulai materi untuk melatih proses penalaran abstrak sehingga media

konkret jarang ditemui. Dengan media tersebut guru dapat menjelaskan materi kepada siswa

Hal yang dilakukan guru pada pernyataan diatas sesuai dengan langkah-langkah dalam menentukan perencanaan atau persiapan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang menyatakan bahwa dalam persiapan pembelajaran guru harus merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan alat evaluasi, memilih materi Pelajaran dan memilih stategi pembelajaran yang sesuai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika yang terintegasi dengan Pendidikan Karakter

Dari hasil data observasi dan dokumentasi RPP maupun silabus mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika yang terintegasi dengan pendidikan karakter maka terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tereksplisit dalam RPP dan Silabus Matematika . Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain:

1) Religius

Nilai pendidikan karakter religius merupakan sikap yang dimiliki oleh siswa berupa kepatuhan terhadap Ajaran yang dimiliki dan kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Siswa yang memiliki nilai karakter religius akan menjalankan syariat-syariat yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi larangan yang diperintahkan dengan baik.

Dalam menanamkan nilai karakter religius pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menurut kepercayaan masing-masing, pembiasaan hafalan surat pendek maupun doa-doa sehari-hari, guru membuka dan menutup Pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi waktu kepada siswa untuk melakukan ibadah dapat meningkatkan

keimanan pada diri siswa dan keyakinan pada diri siswa terhadap kepercayaannya tersebut.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Doni Koesoema dalam bukunya *Pendidikan Karakter;Strategi Mendidik Anak di Zaman Sekarang* bahwa unsur-unsur nilai dalam pendidikan karakter salah satu nilai tersebut adalah nilai keutamaan yang berarti pendidikan karakter merupakan bentuk bagaimana membiasakan seseorang untuk berbuat baik dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh agama. Apabila seseorang berbuat kebajikan, maka ia akan mendapat keutamaan yang baik dihadapan sesama manusia maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

2) Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan sikap seseorang yang patuh terhadap aturan maupun tata tertib yang berlaku di suatu tempat. Kedisiplinan seseorang dapat dinilai dengan selalu melaksanakan aturan-aturan yang ada.

Bagi seorang siswa, kedisiplinan dilihat dari cara berpakaian pada saat di sekolah, tidak terlambat saat belajar. Nilai disiplin harus ditanamkan kepada peserta didik sejak masuk ke madrasah atau sejak kecil. Pemberlakuan tata tertib sekolah juga dapat menanamkan nilai karakter disiplin pada peserta didik secara dini sehingga peserta didik yang ematuhi peraturan atau tata tertib sekolah peserta didik tersebut adalah anak yang disiplin.

Dalam pembelajaran, nilai karakter disiplin dapat ditanamkan dengan tata tertib yang ada di kelas seperti menjalankan tugas piket, masuk kelas tepat waktu, menggunakan seragam sekolah sesuai peraturan sekolah yang berlaku, mengerjakan tugas atau PR dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, nilai pendidikan karakter disiplin sudah sesuai dengan standar nilai dan pencapaian indikator yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2003 mengenai indikator pencapaian nilai karakter disiplin yaitu taat terhadap tata tertib sekolah.

3) Jujur dan Tanggung Jawab

Jujur merupakan perilaku yang selalu berpegang teguh untuk berkata dengan benar dan dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki sikap jujur akan selalu menjunjung tinggi kebenaran dan tidak berbohong kepada orang lain. Dalam pembelajaran matematika, Nilai karakter jujur pada peserta didik dapat dilihat dari cara mengerjakan soal dengan baik atau tidak mencontek, tidak memanipulasi hasil operasi hitung dari penyelesaian soal latihan, dan tidak berbohong kepada sesama teman dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang jujur dalam mengerjakan soal latihan atau masalah akan mengerjakan dan memecahkan masalah tersebut sendiri dan hasil akhir dari pemecahan masalah tersebut tidak dipalsukan atau manipulasi.

Selain kejujuran, peserta didik juga dapat memiliki nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang dibebankan oleh seseorang kepada dirinya.

Dalam pembelajaran matematika, tanggung jawab seorang siswa adalah melaksanakan tugas dari guru. Pemberian soal latihan matematika kemudian dikerjakan oleh peserta didik tersebut dengan baik juga termasuk sikap yang bertanggung jawab. Tanggung jawab dalam pembelajaran matematika juga dapat dilihat dalam aktifitas akan hasil pemecahan masalah mengenai soal latihan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang bertanggung jawab akan menanggung resiko apabila terdapat kesalahan dalam penyelesaian latihan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan buku Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran dapat ditanamkan sikap kejujuran dengan tidak melakukan kesalahan dalam operasi hitung dan tidak memanipulasi data tersebut dan selaras dengan nilai-nilai karakter yang diungkapkan oleh Ridhahani dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*.

4) Rasa Ingin Tahu, Berpikir kritis dan logis

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk mengetahui suatu hal lebih mendalam. Dalam pembelajaran matematika, rasa ingin tahu ditanamkan oleh guru melalui penyelesaian masalah berbentuk soal latihan. Dari soal latihan tersebut aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik berupa mencari informasi mengenai masalah, mengumpulkan informasi mengenai cara pemecahan masalah pada soal latihan dan menyelesaikan permasalahan pada soal latihan. Hal tersebut dilakukan oleh peserta didik untuk mencari jawaban atau jalan keluar dari permasalahan yang dianggap sulit untuk dikerjakan.

Sedangkan berpikir kritis dan logis merupakan sikap atau kemampuan seseorang untuk membuat keputusan atau mengambil keputusan secara logis berdasarkan data yang didapat dan diolah. Dalam pembelajaran matematika perlu menanamkan berpikir kritis dan logis pada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan pemberian latihan soal yang memerlukan penalaran yang cukup tinggi dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dari soal yang diberikan oleh guru dalam bentuk cerita maupun angka yang berbeda akan menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik.

Berdasarkan hal diatas, sikap rasa ingin tahu selaras dengan nilai-nilai karakter yang diungkapkan oleh Ridhahani dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Alqur'an bahwa sikap rasa ingin tahu merupakan sikap yang berupaua mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Sedangkan berpikir kritis dan logis sejalan dengan jurnal karya Runisah dengan judul Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran matematika yang menyatakatakan bahwa menurut Beamont untuk meningkatkan sikap berpikir kritis dan logis siswa diperlukan latihan yang memerlukan penalaran untuk memecahkannya, tugas mengamati, mengidentifikasi, menganalisis dan membuat keputusan.

5) Peduli Lingkungan

Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dimana seseorang merasa memiliki lingkungannya dengan dibuktikan menjaga lingkungannya dari kerusakan. Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan pada peserta didik secara dini agar terbentuk menjadi kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika, karakter peduli lingkungan ditanamkan oleh guru melalui jadwal piket kelas. Dengan jadwal piket maka akan menciptakan kelas yang asri, bersih dari sampah dan indah dipndang sehingga kelas terasa nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal diatas selaras dengan indikator pencapaian dan standar nilai yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 pada buku karya Ridhahani yang berjudul Pengembangan Nilai-Nilai karakter berbasis Alquran dengan nilai karakter kasih sayang yakni dengan peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan/membuang sampah pada tempatnya, hemat air dan

listrik serta tidak melakukan coret-coret atau merusak fasilitas sekolah.

6) Percaya Diri dan Mandiri

Percaya diri merupakan sikap dari nilai karakter yang yakin akan kemampuan sendiri. Rasa percaya diri harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini atau sejak masuk kelas 1. Dengan memiliki rasa percaya diri, peserta didik akan mengerjakan tugas dengan hasil karya sendiri. Sedangkan nilai karakter mandiri merupakan sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain. Peserta didik akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

Dalam pembelajaran matematika nilai karakter percaya diri dan mandiri ditunjukkan pada perencanaan pembelajaran yang tersirat dalam silabus matematika dan RPP matematika dalam deskripsi kegiatan pemberian tugas. Peserta didik akan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan kemampuan sendiri. Pada saat kegiatan belajar mengajar, nilai karakter percaya diri dan mandiri juga dapat ditanamkan dalam bentuk pemberian tugas atau pemecahan masalah mengenai materi yang sedang berlangsung.

Hal diatass selaras dengan nilai-nilai karakter yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional momor 39 tahun 2008 tentang standar nilai dan indikator pecapaian pendidikan karakter yang dikutip dalam buku karya Ridhahani dengan judul *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*.

7) Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras merupakan sikap yang tidak mudah menyerah dan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi setiap rintangan atau hambatan dan menyelesaikan tugas

dengan baik. Nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran matematika ditunjukkan dalam kegiatan peserta didik pada saat menyelesaikan persoalan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam menyelesaikan soal-soal yang diberi oleh guru, peserta didik akan bekerja keras untuk menyelesaikannya dengan tempo waktu yang tepat atau sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Sikap yang dimiliki oleh peserta didik tersebut sesuai dengan nilai karakter kerja keras yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 tentang standar nilai dan indikator pencapaian pendidikan karakter yang dikutip dalam buku karya Ridhahani dengan judul *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*.

8) Kreatif

Kreatif merupakan sikap yang dapat menciptakan hal baru yang belum pernah dilakukan atau belum pernah ada sebelumnya. Nilai kreatif sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sebab nilai kreatif akan membuat peserta didik untuk mewujudkan imajinasi yang ada dalam dirinya dan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Dalam pembelajaran matematika nilai kreatif dapat dilakukan oleh peserta didik dengan memperluas konsep dalam pemecahan masalah. Seperti yang telah dijabarkan dalam RPP materi FPB dan KPK, peserta didik menggunakan pemecahan FPB dan KPK dua bilangan dengan menggunakan diagram venn dan pohon faktor. Sehingga peserta didik akan memiliki kreativitas dalam penyelesaian pemecahan masalah yang diberikan oleh guru

Sikap yang dimiliki oleh peserta didik tersebut sesuai dengan nilai karakter kreatif yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional

momor 39 tahun 2008 tentang standar nilai dan indikator pencapaian pendidikan karakter yang dikutip dalam buku karya Ridhahani dengan judul *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*.

Dari nilai-nilai pendidikan karakter diatas yang terdapat dalam mata Pelajaran matematika sudah sesuai dengan Kemendikbud dalam buku *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* karya Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahapan terakhir dari sebuah pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar selama proses belajar di kelas. Evaluasi dilakukan agar mengetahui timbal balik atau daya serap anak terhadap materi yang diajarkan, perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang tidak harus dilakukan.

Dari hasil evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran matematika maka peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal akan dilakukan remedial atau pengayaan. Pengayaan dilakukan oleh guru pada pembelajaran matematika dengan memberikan waktu tambahan untuk membahas konsep atau materi yang dirasa belum dicapai oleh siswa dengan baik. Guru juga menggunakan konsep sederhana dalam penyelesaian masalah matematis yang mudah diterima oleh anak.

Hal tersebut selaras dengan penerapan remedial yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah dengan memberikan tambahan penjelasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter dalam tahap Perencanaan pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji terdapat dalam silabus dan RPP. Adapun nilai karakter dalam silabus seperti mandiri, percaya diri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja keras dan jujur. Sedangkan dalam RPP, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam RPP seperti religius, disiplin, rasa ingin tahu, mandiri, percaya diri, kerja keras, kerjasama, kreatif, jujur, dan tanggung jawab.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU beji yang terintegasi dengan pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, peneliti menyimpulkan terdapat nilai karakter religius yakni dengan berdoa bersama dan hafalan surat pendek serta nilai karakter disiplin yakni dengan presensi guru terhadap peserta didik yang masuk dan tidak masuk kelas. Sedangkan dalam kegiatan inti pembelajaran, peneliti menyimpulkan terdapat implementasi nilai-nilai karakter seperti nilai karakter rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis, peduli lingkungan,. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan oleh guru dengan refleksi dan latihan soal-soal sehingga nilai karakter yang terintegasi dalam kegiatan penutup pembelajaran adalah berpikir kritis dan logis, jujur dan tanggungjawab, percaya diri dan mandiri. Dalam kegiatan penutup juga terdapat nilai karakter religius yakni dengan melaksanakan doa penutup bersama. Sehingga dalam pelaksanaan

pembelajaran nilai-nilai karakter yang ada antara lain nilai karakter religius, disiplin, jujur dan tanggungjawab, rasa ingin tahu, berpikir kritis dan logis, mandiri dan percaya diri dan peduli lingkungan.

Adapun tahap evaluasi pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji yang terintegrasikan dengan pendidikan karakter dilakukan dalam penilaian sikap dengan aspek yang dinilai adalah disiplin dalam berkegiatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal akan diberi pengayaan atau remedial (perbaikan) dalam pembelajaran matematika dengan tambahan jam pelajaran. Rekapitulasi akhir penilaian akan dimasukkan ke dalam buku nilai yang dilakukan guru setiap semester.

B. Saran

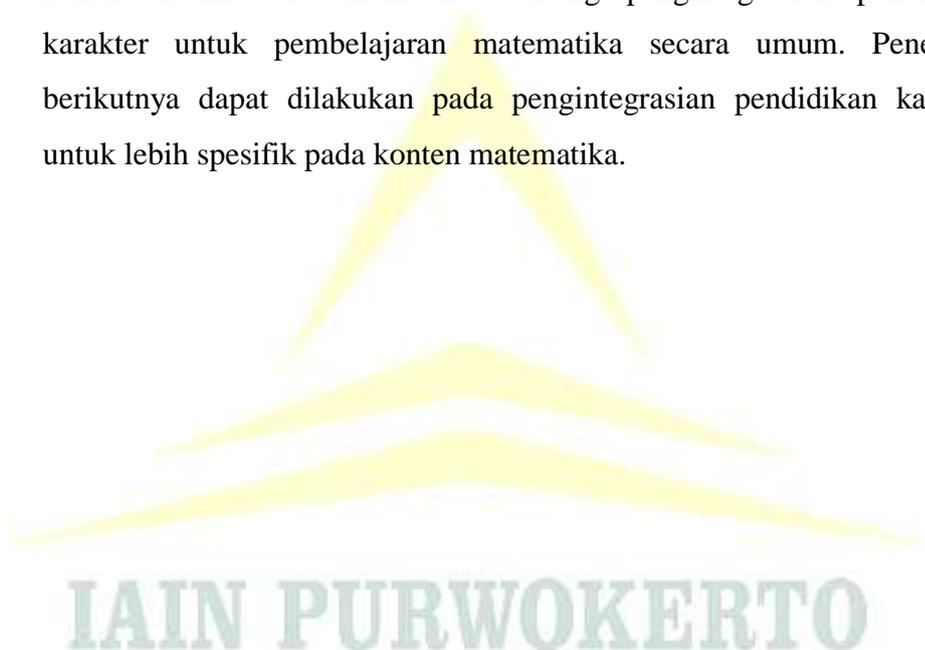
Berdasarkan hasil penelitian baik pengamatan dan analisis peneliti, pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Beji sudah terlaksana dengan baik dalam kegiatan pembiasaan peserta didik maupun dalam pembelajaran. Untuk implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas IV A secara tersirat sudah terlaksana dengan baik sehingga tujuan pendidikan dalam pembelajaran tidak hanya aspek kognitif dan psikomotor, melainkan aspek afektifpun dalam tercapai dengan baik.

Melalui karya sederhana ini, peneliti memberikan beberapa saran madrasah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala madrasah, untuk terus melakukan penanaman karakter dan sesekali melakukan *controlling* atau pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tersebut
2. Bagi wali kelas, untuk menyediakan *checklist* nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sehingga guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan tergambar jelas dan nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. *Checklist* tersebut juga dapat digunakan dalam penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam madrasah maupun dalam masyarakat atau di rumah. Guru kelas juga perlu melakukan

kreativitas dalam mengajar baik strategi, media atau alat peraga edukatif dan metode mengajar sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan.

3. Bagi peserta didik, untuk selalu melaksanakan nilai-nilai karakter dengan baik dan senang baik di madrasah maupun dirumah atau dalam kehidupan sehari-hari
4. Bagi pembaca, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian.
5. Penelitian ini baru membahas tentang pengintegrasian pendidikan karakter untuk pembelajaran matematika secara umum. Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada pengintegrasian pendidikan karakter untuk lebih spesifik pada konten matematika.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hartono. 2015. "Pembinaan Karakter dalam Pembelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No. 1.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kuantitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kuantitatif cet 8*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Anggita , Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arikanto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Hermawan. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali", Jurnal Qathruna Vol. 1.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. 2015. "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 0 Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V.
- Dewi, Yusfita Kumala. 2015. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 1 No.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khoeriyah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fatmawaty, Ardan. 2017. "Implementasi Pendidikan karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminas Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Makasar: Fakultas Trbiyah dan Keguruan.
- Fircani, Dinda. 2008. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hasratuddin. "Membangun Karakter Melalui PenbelAjaran Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma, Vol 6.
- Hermawan, Iwan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Isrok'atun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

- La Hadisi. 2015. "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini", Jurnal Al-Ta'adib Vol. 8 No 2.
- Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muchlas, Samani. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Aina. 2018. "Permedikbud Nomor 24 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah", <https://ainamuyana.blogspot.co.id>, diakses 18 November 2019 pukul 08.00.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional Cet2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul, Zurial. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika I*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Gramedia Comunication.
- Ruisah. 2018. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika". Prosiding SNMPM II. Cirebon: Prodi Pendidikan Matematika Unswagati.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2017, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Samani, Muchas dan Hariyamto. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model Cet 4*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Siregar, Desi Aulia. 2018. "Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 Di Kelas VIII SMP IT Nurul Fadhilah tahun Ajaran 2017/208". Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 1*. Tasikmalaya: PT Imperial Bhakti Utama.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wiyani, Novan Ady. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*. Makassar: Alauddin University Press.
- Yulianti dan Hartatik. 2014. *Impementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudra.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.